

**PENGARUH KONSUMSI TIKTOK SECARA BERLEBIHAN TERHADAP
PROKRASTINASI PENYELESAIAN SKRIPSI MAHASISWA S1 FISIP
UNILA ANGKATAN 2021**

(Skripsi)

Oleh

**LYA NURHIDAYATI
2116031103**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2025**

ABSTRAK

PENGARUH KONSUMSI TIKTOK SECARA BERLEBIHAN TERHADAP PROKRASTINASI PENYELESAIAN SKRIPSI MAHASISWA S1 FISIP UNILA ANGKATAN 2021

Oleh

Lya Nurhidayati

Perkembangan media sosial telah membawa perubahan besar dalam pola perilaku komunikasi mahasiswa, termasuk dalam aktivitas akademik. Salah satu platform yang paling banyak digunakan saat ini adalah TikTok. Mahasiswa cenderung menggunakannya untuk hiburan dan relaksasi, namun dalam intensitas berlebihan, hal ini dapat menimbulkan dampak negatif, seperti prokrastinasi akademik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh konsumsi TikTok secara berlebihan terhadap prokrastinasi penyelesaian skripsi mahasiswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif eksplanatif dengan metode survei dan analisis regresi linier sederhana. Penarikan sampel menggunakan teknik purposive sampling dengan jumlah responden sebanyak 90 mahasiswa S1 FISIP Universitas Lampung angkatan 2021 yang sedang menyusun skripsi dan menggunakan TikTok lebih dari 3 jam per hari. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Uses and Effect*. Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa konsumsi TikTok secara berlebihan berpengaruh signifikan terhadap prokrastinasi penyelesaian skripsi dengan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 11,7% dan korelasi sebesar 0,342. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan TikTok berkontribusi dalam kecenderungan perilaku menunda skripsi, meskipun pengaruhnya tergolong kecil.

Kata kunci: mahasiswa, media sosial, prokrastinasi, skripsi, TikTok

ABSTRACT

THE EFFECT OF EXCESSIVE TIKTOK CONSUMPTION ON THE PROCRASTINATION OF COMPLETING THE THESIS OF S1 STUDENTS OF FISIP UNILA CLASS OF 2021

**By
Lya Nurhidayati**

The development of social media has brought about major changes in the communication behavior patterns of students, including in academic activities. One of the most widely used platforms today is TikTok. College students tend to use it for entertainment and relaxation, but in excessive intensity, this can have negative impacts, such as academic procrastination. This study aims to find out how much influence excessive TikTok consumption has on the procrastination of student thesis completion. This study uses an explanatory quantitative approach with survey methods and simple linear regression analysis. The sample was drawn using the purposive sampling technique with a total of 90 respondents from S1 FISIP University of Lampung class of 2021 who are preparing their thesis and using TikTok for more than 3 hours per day. The theory used in this study is Uses and Effect. Based on the results of the study, it is known that excessive consumption of TikTok has a significant effect on the procrastination of thesis completion with a determination coefficient value (R^2) of 11.7% and a correlation of 0.342. This shows that the use of TikTok contributes to the tendency of postponing thesis behavior, although the effect is relatively small.

Keywords: procrastination, social media, students, TikTok, thesis

**PENGARUH KONSUMSI TIKTOK SECARA BERLEBIHAN TERHADAP
PROKRASTINASI PENYELESAIAN SKRIPSI MAHASISWA S1 FISIP
UNILA ANGKATAN 2021**

Oleh

Lya Nurhidayati

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar Sarjana Ilmu Komunikasi
Pada Jurusan Ilmu Komunikasi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2025**

Judul

**: PENGARUH KONSUMSI TIKTOK
SECARA BERLEBIHAN TERHADAP
PROKRASTINASI PENYELESAIAN
SKRIPSI MAHASISWA S1 FISIP
UNILA ANGKATAN 2021**

Nama Mahasiswa

: Lya Nurhidayati

Nomor Pokok Mahasiswa

: 2116031103

Program Studi

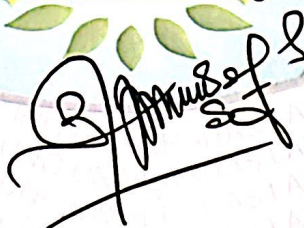
: Ilmu Komunikasi

Fakultas

: Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

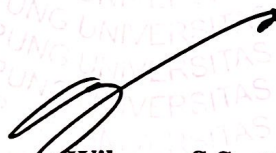
MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing



**Bangun Suharti, S.Sos., M.I.P
NIP. 19700918 199802 2001**

2. Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi

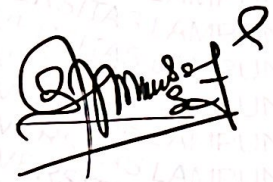


**Agung Wibawa, S.Sos.I., M.Si.
NIP. 198109262009121004**

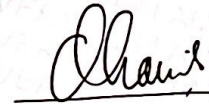
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : **Bangun Suharti, S.Sos., M.I.P.**



Penguji Utama: **Dhanik Sulistyarini,
S.Sos., M.Comn&Media.St.**



2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



Prof. Dr. Anna Gustina Zainal, S.Sos., M.Si.
NIP. 197608212000032001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 16 Juli 2025

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Lya Nurhidayati
NPM : 2116031103
Jurusan : Ilmu Komunikasi
Alamat : Jalan Lumba-lumba No.25, RT/RW 12/05, Kelurahan
Yosodadi, Kecamatan Metro Timur, Kota Metro, Lampung.
No. Handphone : 085609181101

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul **“PENGARUH KONSUMSI TIKTOK SECARA BERLEBIHAN TERHADAP PROKRASTINASI PENYELESAIAN SKRIPSI MAHASISWA S1 FISIP UNILA ANGKATAN 2021”** adalah benar-benar hasil karya ilmiah saya sendiri, bukan plagiat (milik orang lain) atau pun dibuat oleh orang lain.

Apabila dikemudian hari hasil penelitian atau tugas akhir saya ada pihak-pihak yang merasa keberatan, maka saya akan bertanggung jawab dengan peraturan yang berlaku dan siap untuk dicabut gelar akademik saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak dalam keadaan tekanan dari pihak manapun.

Bandar Lampung, 7 Juli 2025
Yang membuat pernyataan,


Lya Nurhidayati
2116031103

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama lengkap Lya Nurhidayati. Lahir di Braja Sakti pada tanggal 4 April 2001. Penulis merupakan anak ketiga dari tiga bersaudara, putri bungsu dari pasangan Bapak Arin Suparin dan Ibu Siti Warjilah. Penulis memiliki saudara perempuan yang bernama Chintya Vitama Sukmawati dan Diana Okfy. Penulis memulai pendidikannya di paud Azzahra, berlanjut ke TK Muslimin Way Jepara, dan melanjutkan pendidikan sekolah dasar di SDN 1 Braja Sakti dan lulus pada tahun 2014. Lalu, melanjutkan ke jenjang pendidikan sekolah menengah pertama di SMPN 1 Way Jepara dan lulus tahun 2017. Selanjutnya, melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Atas di SMAN 1 Way Jepara dan lulus pada tahun 2020. Pada tahun 2021, penulis resmi menjadi mahasiswi Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Lampung melalui jalur SBMPTN. Di perkuliahan, penulis aktif tergabung dalam organisasi Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) Ilmu Komunikasi. Pada bulan Januari dan Februari 2024, penulis melaksanakan pengabdian masyarakat dalam kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) selama 40 hari di Desa Suma Mukti, Kecamatan Way Tuba, Kabupaten Way Kanan. Setelah itu, di semester enam penulis melanjutkan kegiatan Magang Mandiri Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) di Dinas Komunikasi dan Informatika (Diskominfo) Kota Metro.

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ

“Sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar.”

(Al-Baqarah: 153)

“Tak ada pelangi tanpa hujan, tak ada keberhasilan tanpa perjuangan.”

-Lya

Altitude depends on your attitude

(nilai memang penting, tapi sikap kita ke orang lain jauh lebih penting)

“If I could change the way that you see yourself,

You wouldn’t wonder why you hear,

‘They don’t deserve you.’”

-Billie Eilish

Don't listen to them, 'cause what do they know?

-NIKI

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbil Alamin, segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan kekuatan, kesabaran, dan limpahan rahmat-Nya hingga akhirnya karya ini dapat terselesaikan.

Karya ini saya persembahkan dengan sepenuh hati sebagai bukti tanda kasih sayang dan cinta yang tiada terhingga kepada kedua orang tua tercinta, Papa Arin dan Mama Siti yang telah melahirkan, merawat, membimbing, dan melindungi, menyanyangi dengan tulus serta penuh keikhlasan, mencurahkan segala kasih sayang dan cintanya, serta yang senantiasa mendoakan dan memberi semangat dan juga dukungan dengan sepenuh hati.

Karya ini juga saya persembahkan kepada kakakku tercinta yaitu Mba Pita dan Mba Opi yang selalu memberi semangat dan dukungan moral ataupun material. Terima kasih telah menjadi pelita di saat gelap, memberikan pundak di saat lelah, dan memberi tawa di saat dunia terasa sunyi.

Tak lupa karya ini dipersembahkan untuk diri saya sendiri. Untuk diriku yang pernah merasa lemah, terima kasih karena tidak menyerah. Untuk diriku yang pernah merasa gagal, terima kasih karena terus mencoba, terima kasih telah bertahan sejauh ini dan tidak pernah berhenti berusaha dan berdoa untuk menyelesaikan skripsi ini.

Karya ini juga saya persembahkan untuk semua orang yang pernah hadir dalam perjalanan ini, baik yang datang membawa kebahagiaan maupun pelajaran. Terima kasih telah menjadi bagian dari cerita hidupku.

SANWACANA

Puji syukur saya panjatkan ke hadirat Allah SWT, yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang, atas segala rahmat, hidayah, dan kekuatan-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik. Saya menyadari, perjalanan ini bukanlah perjalanan yang mudah. Ada banyak rintangan, keraguan, dan air mata yang mengiringi setiap prosesnya. Namun, berkat dukungan, doa, dan cinta dari keluarga, sahabat, serta para dosen pembimbing yang tak pernah lelah memberikan arahan dan motivasi, saya mampu melewati semuanya.

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya saya sampaikan kepada:

1. Allah Subhanahu wa Ta'ala atas segala kekuatan dan petunjuk, kepada-Nya saya panjatkan syukur yang tak terhingga atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
2. Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani, D.E.A.IPM, ASEAN Eng., selaku Rektor Universitas Lampung.
3. Prof. Dr. Anna Gustina Zainal, S.Sos., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
4. Bapak Agung Wibawa, S.Sos.I., M.Si., selaku Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Lampung.
5. Bapak Ahmad Rudy Fardiyan, S.Sos., M.Si., selaku Sekretaris Jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Lampung.
6. Ibu Bangun Suharti, S.Sos., M.I.P., selaku Dosen pembimbing saya yang dengan sabar dan penuh dedikasi telah membimbing, memberikan arahan, dan motivasi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
7. Ibu Dhanik Sulistyarini, S.Sos., M.Comn&Media.St., selaku Dosen penguji yang telah memberikan masukan berharga demi penyempurnaan skripsi ini.

8. Bapak Vito Frasetya, S.Sos., M.Si., selaku Dosen pembimbing akademik atas perhatian dan bimbingannya selama masa perkuliahan.
9. Seluruh dosen, staff administrasi, dan karyawan Jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Lampung yang tidak dapat disebutkan satu-persatu terima kasih telah memberikan dukungan dan pelayanan terbaik selama saya menempuh studi.
10. Kedua orang tuaku, Papa Arin dan Mama Siti. Terima kasih telah memberikan pelajaran yang berharga bagi hidup Lya. Terima kasih telah menjadi orang tua terbaik yang pernah kumiliki. Terima kasih telah memberikan dukungan dan semangat yang luar biasa. Hiduplah lebih lama.
11. Kakak-kakakku tersayang, Mba Pita dan Mba Opi terima kasih atas dukunganmu yang selalu menyertai setiap langkahku baik moral maupun materil.
12. Sahabatku K-Nez, Wina, Lupik, Husna, Sefi, dan Aryanti. Terima kasih kalian selalu setia memberikan semangat dan dukungan untukku. Terima kasih atas kebersamaan 15 tahunnya yang sangat berharga, kalian tak tergantikan. *Love u gais.*
13. Teman dekatku LEGISFOUR, Wina, Brinda, Kekes. Terima kasih telah memberikan warna-warni dalam pertemanan selama ini.
14. Saudara tak sedarah, team Magang Kominfo Metro yang memberikan dukungan dan semangat kepada penulis.
15. Teman-teman KKN Suma Mukti, Alya, Dini, Anggy, Erga, Arta dan Freshly. Terima kasih sudah menjadi teman rasa saudara, dukungan kalian memberikan semangatku.
16. Kucing penulis, Upinska. Terima kasih *adek*, kamu telah kebersamaiku selama proses perkuliahan. Tingkahmu yang manja dan lucu membuat penulis mendapatkan energi yang positif. Kamu menjadi salah satu alasanku bertahan sampai saat ini. Panjang umur sehat selalu mpin.
17. Teman-teman PG Genk yang tak dapat penulis sebutkan satu-satu, terima kasih telah memberikan pengalaman berharga selama berorganisasi.
18. Teman-teman selama perkuliahan sekaligus pejuang skripsi Paija, Ima, Pewe, Emil, Kirana, Nabilah, Ingrid, Neza, Opet, dan Ade.

19. Teman-teman FISIP UNILA 21, terima kasih telah membantu penulis dalam menyelesaikan penyusunan ini.
20. Teman-teman seperjuangan di Ilmu Komunikasi FISIP Universitas Lampung, khususnya Angkatan 2021.
21. Billie Eilish, terima kasih telah menjadi sumber inspirasi melalui karya dan lirik-lirik yang begitu penuh makna. Setiap kali saya mendengarkan musikmu, ada semangat yang tumbuh kembali, ada ide yang bermunculan, dan ada rasa percaya diri yang perlahan kembali utuh. *Your music speaks when words fail.*
22. Tayangan “Lapor Pak!” terima kasih telah menjadi hiburan yang sederhana namun berarti. Di tengah penatnya menyusun skripsi dan saat ide mulai terasa buntu, candaan dan interaksi para pemainnya selalu berhasil menghadirkan tawa, mengembalikan semangat, dan membuat hari terasa lebih ringan.
23. Dan kepada diriku sendiri, terima kasih telah bertahan sejauh ini, bahkan saat tidak ada yang tahu betapa berat rasanya. *You did well, even in silence.* Skripsi ini adalah bukti nyata bahwa kamu layak untuk bangga. Bahwa segala air mata, ketakutan, dan perjuangan diam-diammu tidak sia-sia. Kamu telah melewati hari-hari yang berat, namun tetap memilih untuk bangun dan melanjutkan.

Bandar Lampung, 6 Juli 2025
Penulis,

Lya Nurhidayati

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI	i
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR GAMBAR	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	12
1.3 Tujuan Penelitian	12
1.4 Manfaat penelitian	13
1.5 Kerangka Pikir	14
1.6 Hipotesis	17
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	18
2.1 Penelitian Terdahulu	19
2.2 Landasan Teori	22
2.2.1 Pengertian Teori.....	22
2.2.2 Teori <i>Uses and Effect</i>	22
2.3 Media Sosial	26
2.3.1 Pengertian Media Sosial	26
2.3.2 Karakteristik Media Sosial.....	27
2.3.3 Manfaat Media Sosial	28
2.3.4 Jenis-Jenis Media Sosial	30
2.3.5 Dampak Media Sosial.....	32
2.4 Aplikasi TikTok.....	33
2.4.1 Pengertian Aplikasi Tiktok	33
2.4.2 Fitur-Fitur TikTok.....	34
2.4.3 Karakteristik TikTok.....	36

2.4.4 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Konsumsi TikTok.....	37
2.4.5 Dampak Positif dan Negatif Konsumsi TikTok	38
2.4.6 Aspek-Aspek Konsumsi TikTok	41
2.5 Prokrastinasi Akademik	43
2.5.1 Pengertian Prokrastinasi Akademik.....	43
2.5.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prokrastinasi Akademik	45
2.5.3 Aspek-Aspek Prokrastinasi	47
2.5.4 Dampak Prokrastinasi Terhadap Penyelesaian Tugas Akhir .	49
2.6 Kaitan Konsumsi TikTok Terhadap Prokrastinasi Penyelesaian Skripsi Menurut Teori <i>Uses and effect</i>	50
BAB III METODE PENELITIAN.....	53
3.1 Jenis Penelitian	53
3.2 Variabel Penelitian.....	54
3.3 Definisi Konseptual	54
3.4 Definisi Operasional	56
3.5 Populasi.....	57
3.6 Sampel	57
3.7 Sumber Data	60
3.8 Skala Pengukuran	61
3.9 Teknik Pengumpulan Data.....	61
3.10 Teknik Pengolahan Data	62
3.11 Uji Validitas dan Reliabilitas	63
3.12 Teknik Analisis Data	65
3.12.1 Uji Regresi Linier Sederhana	65
3.12.2 Uji Koefisien Korelasi	66
3.12.3 Uji Koefisien Determinasi (R ²)	67
3.12.4 Pengujian Hipotesis	67
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	69
4.1 Hasil Pengujian Instrumen.....	69
4.1.1 Uji Validitas	69
4.1.2 Uji Reliabilitas	71

4.2 Hasil Penelitian.....	73
4.2.1 Karakteristik Responden.....	73
4.2.2 Informasi Umum.....	75
4.2.3 Statistik Deskriptif Variabel (X) Konsumsi TikTok Secara Berlebihan.....	77
4.2.4 Statistik Deskriptif Variabel (Y) Prokrastinasi Penyelesaian Skripsi.....	92
4.3 Hasil Analisis Data	120
4.3.1 Hasil Uji Koefisien Korelasi.....	120
4.3.2 Hasil Uji Regresi Linier Sederhana	122
4.3.3 Uji Koefisien Determinasi	123
4.3.4 Uji Hipotesis T.....	124
4.4 Pembahasan	126
4.4.1 Konsumsi TikTok Secara Berlebihan (Variabel X).....	129
4.4.2 Prokrastinasi Penyelesaian Skripsi (Variabel Y).....	132
4.4.3 Pengaruh Konsumsi TikTok Secara Berlebihan Terhadap Prokrastinasi Penyelesaian Skripsi	136
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	136
5.1 Kesimpulan.....	136
5.2 Saran	143
DAFTAR PUSTAKA	144
LAMPIRAN	153

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 1.1 Data ranking jurusan dengan masa studi tercepat dan terlama Angkatan 2020 di FISIP UNILA	3
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	19
Tabel 3.1 Definisi Operasional	56
Tabel 3.2 Skala Likert Variabel X	61
Tabel 3.3 Skala Likert Variabel Y	61
Tabel 3.4 Tingkat Reliabilitas Berdasarkan Nilai Alpha	65
Tabel 3.5 Interval Koefisien Korelasi Antar Variabel	67
Tabel 4.1 Hasil Uji Validitas Variabel X	70
Tabel 4.2 Hasil Uji Validitas Variabel Y	71
Tabel 4.3 Tingkat Reliabilitas	72
Tabel 4.4 Hasil Uji Reliabilitas Variabel X	72
Tabel 4.5 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Y	72
Tabel 4.6 Data Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	73
Tabel 4.7 Data Responden Berdasarkan Tingkat Usia	74
Tabel 4.8 Data Responden Berdasarkan Program Studi	75
Tabel 4.9 Data Responden Yang Memiliki Aktivitas Di Luar Kuliah.....	75
Tabel 4.10 Data Responden Yang Aktif UKM.....	76
Tabel 4.2.3 Statistik Deskriptif Variabel (X) Konsumsi TikTok Secara Berlebihan	77
Tabel 4.11 Distribusi Pertanyaan Variabel X	77
Tabel 4.12 Rata-rata frekuensi membuka aplikasi TikTok dalam satu minggu	77

Tabel 4.13 Rata-rata waktu yang dihabiskan untuk mengakses TikTok dalam satu hari.....	78
Tabel 4.14 Kebiasaan mahasiswa menonton TikTok meskipun menyadari ada skripsi yang harus dikerjakan.....	86
Tabel 4.15 Kebiasaan mahasiswa membuka TikTok dibanding mengerjakan skripsi	87
Tabel 4.16 Gangguan fokus mahasiswa untuk membuka TikTok saat mengerjakan skripsi	88
Tabel 4.17 Gangguan konsentrasi mahasiswa setelah menonton TikTok terlalu lama	89
Tabel 4.18 Kesulitan mahasiswa dalam mengalihkan fokus dari TikTok ke tugas akademik (skripsi).....	89
Tabel 4.19 Perasaan terdistraksi mahasiswa setelah mengakses TikTok	90
Tabel 4.20 Rekapitulasi Jawaban Responden Pada Dimensi Atensi	91
Tabel 4.2.4 Statistik Deskriptif Variabel (Y) Prokrastinasi Penyelesaian Skripsi	92
Tabel 4.21 Distribusi Pertanyaan Variabel Y	92
Tabel 4.22 Persepsi mahasiswa memiliki banyak waktu sehingga menunda pengerjaan skripsi.....	93
Tabel 4.23 Kebiasaan mahasiswa meremehkan waktu dalam menyelesaikan skripsi	94
Tabel 4.24 Perasaan santai mahasiswa meskipun tenggat skripsi sudah dekat.....	95
Tabel 4.25 Kebiasaan mahasiswa tidak membuat jadwal khusus dalam mengerjakan skripsi	95
Tabel 4.26 Kebiasaan mahasiswa menunda memulai skripsi hingga hari berikutnya	98
Tabel 4.27 Perasaan mahasiswa bahwa menyelesaikan skripsi tidak perlu terburu-buru	97
Tabel 4.28 Rekapitulasi Jawaban Responden Pada Dimensi <i>Perceived Time</i>	98
Tabel 4.29 Kebiasaan mahasiswa menunda skripsi meskipun sudah direncanakan	99
Tabel 4.30 Kebiasaan mahasiswa mengatakan “nanti saja” saat hendak mengerjakan skripsi	100
Tabel 4.31 Perilaku mahasiswa membuat jadwal skripsi tetapi jarang menjalankannya.....	101
Tabel 4.32 Kesadaran mahasiswa untuk mengerjakan skripsi namun memilih aktivitas lain	102
Tabel 4.33 Kecenderungan mahasiswa lebih sering merencanakan daripada melaksanakan penyelesaian skripsi.....	103
Tabel 4.34 Kegagalan mahasiswa memenuhi target pribadi dalam mengerjakan skripsi.....	104
Tabel 4.35 Rekapitulasi Jawaban Responden Pada Dimensi <i>Intention Action Gap</i>	105
Tabel 4.36 Rasa cemas mahasiswa akibat kebiasaan menunda mengerjakan skripsi	106
Tabel 4.37 Perasaan bersalah mahasiswa setelah menunda mengerjakan skripsi	107
Tabel 4.38 Tingkat stress mahasiswa akibat skripsi yang belum selesai	108

Tabel 4.39 Perasaan tertekan mahasiswa ketika membandingkan diri dengan teman yang lebih cepat menyelesaikan skripsi	109
Tabel 4.40 Perasaan putus asa mahasiswa dalam menghadapi skripsi	110
Tabel 4.41 Kelelahan emosional mahasiswa akibat penundaan skripsi.....	111
Tabel 4.42 Rekapitulasi Jawaban Responden Pada Dimensi <i>Emotional Distress</i>	112
Tabel 4.43 Perasaan kurang mampu mahasiswa dalam menyelesaikan skripsi tepat waktu	113
Tabel 4.44 Tingkat kepercayaan diri mahasiswa dalam menyusun skripsi	114
Tabel 4.45 Kesulitan mahasiswa dalam memahami materi skripsi	115
Tabel 4.46 Keraguan mahasiswa terhadap kualitas skripsi yang dikerjakannya	116
Tabel 4.47 Tingkat kepercayaan diri mahasiswa dalam membandingkan kemampuan akademik dengan teman	117
Tabel 4.48 Kekhawatiran mahasiswa terhadap standar akademik hasil skripsi	118
Tabel 4.49 Rekapitulasi Jawaban Responden Pada Dimensi <i>Perceived Ability</i>	119
Tabel 4.50 Interval Koefisien Korelasi Antar Variabel	121

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 1.1 Diagram Lulusan Program Sarjana (S1) Angkatan 2020 Periode Wisuda Januari 2024 - Januari 2025	2
Gambar 1.2 10 Negara dengan Pengguna TikTok Terbesar Juli 2024	5
Gambar 1.3 10 Aplikasi yang Paling Banyak Diunduh di Indonesia (2023).....	6
Gambar 1.4 Demografi usia pengguna TikTok Dunia (2022)	7
Gambar 1.5 Waktu yang dihabiskan untuk menggunakan apk media sosial	8
Gambar1.6 Diagram Pertanyaan “Apakah penggunaan TikTok pernah mengganggu waktu belajar atau mengerjakan tugas akhir Anda?” ...	9
Gambar 1.7 Tampilan <i>For You Page</i> (FYP) TikTok	10
Gambar 4.1: Data Jenis Konten Yang Paling Sering Ditonton	81
Gambar 4.2: Data Aktivitas/Pekerjaan Selain Menjadi Mahasiswa	84
Gambar 4.3: Hasil Output Uji Korelasi IBM SPSS 29	121
Gambar 4.4: Output Uji Regresi Linier Sederhana IBM SPSS 29	122
Gambar 4.5: Output Hasil Uji Koefisien Determinasi	124
Gambar 4.6: Output Hasil Uji T	125

BAB I PENDAHULUAN

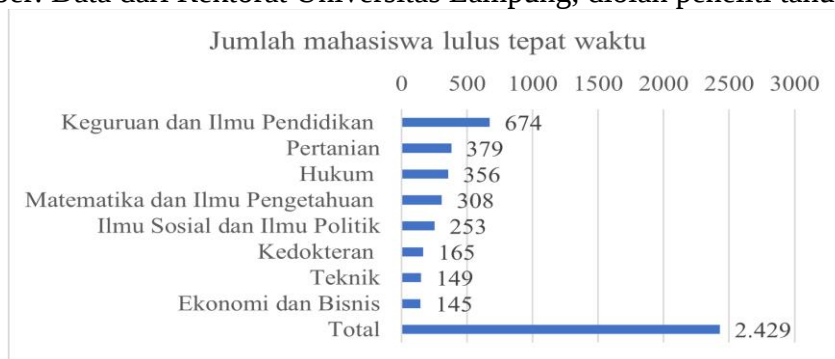
1.1 Latar Belakang

Dalam dunia pendidikan jenjang tinggi, keberhasilan mahasiswa tidak hanya diukur dari pencapaian akademik saja, melainkan juga dari kemampuan mahasiswa dalam menyelesaikan studi tepat waktu. Salah satu komponen penting dalam proses pendidikan di jenjang perguruan tinggi adalah penyusunan skripsi sebagai tugas akhir yang menuntut mahasiswa untuk mengatur manajemen waktu, kedisiplinan, dan komitmen yang tinggi pada mahasiswa. Penyelesaian tugas akhir atau skripsi merupakan salah satu syarat penting untuk meraih gelar sarjana. Dalam konteks pendidikan di perguruan tinggi, keberhasilan mahasiswa dalam menyelesaikan skripsi tepat waktu menjadi salah satu indikator utama yang digunakan untuk menilai efektivitas program studi dan reputasi institusi. Salah satu tolok ukur keberhasilan program studi adalah persentase mahasiswa yang lulus tepat waktu atau kurang dari 4 tahun. Semakin banyak mahasiswa yang menuntaskan pendidikan mereka tepat waktu, semakin baik pula performa perguruan tinggi tersebut, sehingga tingkat kelulusan tepat waktu menjadi salah satu kriteria dalam penilaian akreditasi untuk sebuah perguruan tinggi atau program studi (Broto Legowo & Indiarto, 2017, sebagaimana dikutip dalam Setiyani, Wahidin, Awaludin, & Purwani, 2022).

Dalam konteks upaya meningkatkan kualitas pendidikan dan akreditasi, Universitas Lampung menyadari pentingnya kelulusan tepat waktu sebagai indikator keberhasilan mahasiswa. Untuk mendukung hal tersebut, Universitas Lampung mencanangkan program Kelulusan Tepat Waktu (KTW) yang bertujuan mendorong mahasiswa menyelesaikan studinya secara efisien serta menargetkan minimal 40 mahasiswa Angkatan 2021 lulus pada bulan Januari, sebagai langkah

strategis untuk meningkatkan persentase kelulusan tepat waktu. Jurusan-jurusan di Universitas Lampung juga telah berorientasi pada akreditasi internasional, di mana salah satu unsur yang dinilai adalah persentase mahasiswa yang lulus tepat waktu atau dalam waktu kurang dari 4 tahun. Namun, walaupun program ini telah dijalankan, realita di lapangan menunjukkan bahwa jumlah mahasiswa yang lulus tepat waktu di beberapa fakultas termasuk FISIP masih belum maksimal. Hal ini dapat dilihat dari data internal Universitas Lampung periode wisuda Januari 2024 hingga Januari 2025, FISIP menempati urutan ke-5 dalam capaian kelulusan tercepat dengan jumlah lulusan periode wisuda Januari 2024-Januari 2025 sebesar 253 lulusan, tertinggal cukup jauh dibanding dengan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) yang menempati posisi pertama lulusan tercepat dengan jumlah 674 lulusan.

Sumber: Data dari Rektorat Universitas Lampung, diolah peneliti tahun 2024



Gambar 1.1 Diagram Lulusan Program Sarjana (S1) Angkatan 2020 Periode Wisuda Januari 2024 - Januari 2025

Sesuai dengan program KTW, mahasiswa dituntut untuk memfokuskan diri dalam menyelesaikan studi salah satunya yaitu mengerjakan skripsi tepat waktu atau kurang dari 4 tahun. Namun, realitanya masih ditemukan mahasiswa angkatan 2020 yang mengalami kelulusan melebihi 4 tahun, yaitu salah satu contohnya pada Jurusan Sosiologi dengan waktu kelulusan yaitu 4,21 tahun. Hal ini tentu bertentangan dengan tujuan program KTW yang ingin mendorong percepatan masa studi mahasiswa. Berikut tabel data ranking tingkat lulusan tepat waktu tertinggi dan terendah jurusan di FISIP.

Tabel 1. 1 Data ranking jurusan dengan masa studi tercepat dan terlama Angkatan 2020 di FISIP UNILA

Jurusan	Inisial Nama	IPK	Lama Studi (tahun)
S1- Ilmu Komunikasi	UN	3,85	2,36 (masa studi tercepat)
S1-Sosiologi	DJ	3,78	4,21 (masa studi terlama)

Sumber: diolah peneliti, tahun 2024

Dengan mempertimbangkan pentingnya kelulusan tepat waktu serta upaya Universitas Lampung dalam meningkatkan kualitas pendidikan, penelitian ini memfokuskan pengambilan data pada mahasiswa S1 FISIP UNILA Angkatan 2021. Fokus ini dipilih karena terdapat beberapa alasan strategis yang berkaitan erat dengan konteks penelitian dan karakteristik jurusan. Pertama, mahasiswa FISIP secara intensif terpapar pada berbagai informasi dan tren media sosial, sehingga relevan untuk mengamati dampaknya terhadap perilaku akademik. Kedua, FISIP memiliki komitmen terhadap peningkatan kualitas lulusan dan lama studi mahasiswa sebagai bagian dari upaya peningkatan akreditasi institusi. Fenomena keterlambatan kelulusan juga relevan dengan konteks masalah yang akan diteliti. Keterlambatan penyelesaian studi ini tentu menimbulkan pertanyaan tentang apa saja faktor yang menyebabkan mahasiswa belum bisa lulus tepat waktu.

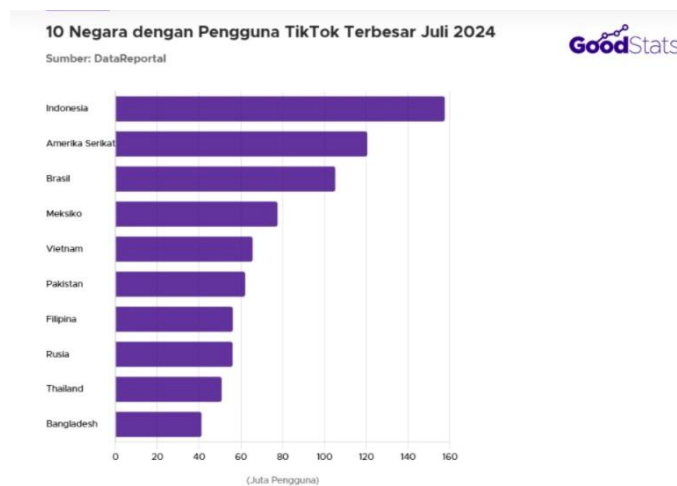
Salah satu tantangan utama yang sering dialami adalah prokrastinasi akademik, yaitu kecenderungan untuk menunda-nunda tugas yang seharusnya diselesaikan tepat pada waktunya. Menurut Noor Wulan & Sri Muliati (2014) menunjukkan bahwa mahasiswa seringkali menunda pengerjaan skripsi, baik saat memulai maupun dalam proses penyelesaiannya. Kebiasaan ini dapat berdampak langsung terhadap keterlambatan studi karena menciptakan jarak antara perencanaan akademik dan pelaksanaannya. Dalam hal ini, prokrastinasi tidak hanya menjadi masalah individu, tetapi juga dapat berdampak pada reputasi program studi dan akreditasi institusi pendidikan.

Dalam upaya memahami tantangan yang dihadapi mahasiswa dalam menyelesaikan skripsi, hasil pra riset yang dilakukan di kalangan mahasiswa S1 Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung angkatan 2021 mengidentifikasi beberapa faktor berkontribusi terhadap kesulitan dalam menyelesaikan skripsi. Di antara faktor-faktor tersebut, kesulitan dalam menentukan topik yang relevan, masalah penulisan, manajemen waktu yang buruk, dan tekanan psikologis menjadi sorotan utama. Salah satu informan mengatakan bahwa kurangnya bimbingan yang efektif dari dosen pembimbing juga dapat memperlambat proses penyelesaian, terutama jika komunikasi antara mahasiswa dan dosen tidak berjalan dengan baik. Selain itu, tekanan psikologis yang muncul akibat tuntutan untuk lulus tepat waktu, ekspektasi keluarga, dan persaingan dengan teman sebaya turut menambah beban dan memicu stres dan kecemasan. Namun, salah satu faktor yang semakin menarik perhatian adalah tingginya konsumsi media sosial.

Selanjutnya, penting untuk mempertimbangkan dampak dari penggunaan media sosial terhadap perilaku akademik mahasiswa. Media sosial dirancang untuk menarik perhatian dan membuat pengguna terus terlibat. Akibatnya, mahasiswa bisa menghabiskan waktu berjam-jam di media sosial tanpa menyadari waktu mereka yang terbuang, sehingga mengabaikan tugas-tugas penting seperti skripsi. Menurut Fiki Rohana, Kristiani, dan Dewi Kusuma Wardani (2023), ketertarikan mahasiswa yang tinggi dalam penggunaan media sosial dapat membuat mahasiswa lupa waktu dan dapat menyebabkan adanya perilaku penundaan atau prokrastinasi akademik dalam penyelesaian tugas akhir. Seluruh faktor ini berperan besar dalam meningkatkan kecenderungan prokrastinasi, yang mana kebiasaan menunda-nunda tugas termasuk skripsi seringkali menjadi masalah serius yang menghambat kemajuan studi. Penelitian yang dilakukan oleh Fentaw dkk pada tahun 2022 juga menunjukkan bahwa prokrastinasi akademik masih menjadi permasalahan yang umum di kalangan mahasiswa.

Dalam hal ini, salah satu alasan utama mahasiswa menggunakan media sosial adalah untuk mengisi waktu luang dan tetap terkoneksi dengan keluarga atau teman. Salah satu media sosial paling banyak diunduh adalah TikTok. TikTok adalah aplikasi media sosial dan platform berbagai video yang mana pengguna dapat

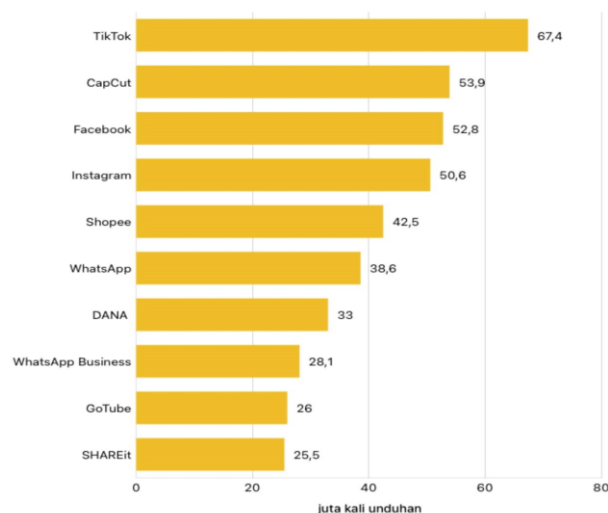
membuat, mengedit, dan membagikan klip video pendek. Data terbaru menunjukkan bahwa Indonesia memiliki jumlah pengguna TikTok terbesar di dunia, mencapai 157,6 juta pengguna (Goodstats). Durasi penggunaan yang signifikan ini menunjukkan potensi distraksi yang besar terhadap aktivitas akademik mahasiswa, yang menjadi fokus utama dalam penelitian ini. Berikut data 10 Negara dengan pengguna TikTok terbesar pada Juli 2024.



Gambar 1.2 10 Negara dengan Pengguna TikTok Terbesar Juli 2024
Sumber: Goodstats (2024)

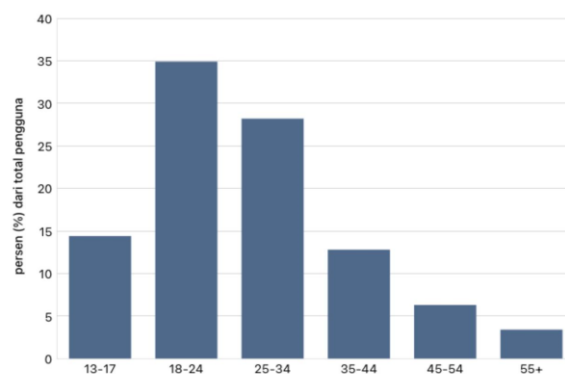
Sejak kemunculannya, TikTok telah menjadi dominan dalam lanskap media sosial terutama di kalangan mahasiswa yang termasuk dalam generasi Z. Sejalan dengan hal ini, hasil riset yang dilakukan oleh Indonesia Indicator (I2), menunjukkan bahwa TikTok telah muncul sebagai platform media sosial yang sangat populer di kalangan masyarakat Indonesia pada tahun 2024 (Fakta.com, 2024). Hal ini terlihat dari data yang menunjukkan bahwa TikTok menduduki peringkat pertama kategori aplikasi yang paling banyak diunduh di Indonesia pada tahun 2023 dengan 67,4 juta unduhan. Popularitas TikTok didorong oleh kemampuannya dalam menyajikan konten yang ekspresif, ringan, dan relevan dengan kehidupan sehari-hari, serta memberikan peluang bagi setiap pengguna untuk mencapai popularitas melalui konten yang mereka buat. TikTok menawarkan perpaduan unik antara kreativitas tanpa batas dan personalisasi konten yang mendalam. Fitur-fitur kreatif yang beragam, mulai dari efek visual hingga tantangan yang sedang tren, semakin memperkuat daya pikat TikTok.

Keunggulan TikTok lainnya terletak pada format video pendek yang dinilai memiliki daya tarik tinggi dan kecenderungan membuat pengguna terus-menerus menonton tanpa sadar. Algoritma *For You Page* (FYP) yang sangat cerdas dalam menyesuaikan konten dengan preferensi pengguna, serta beragam fitur kreatif yang memudahkan pengguna untuk mengekspresikan diri. Berbeda dengan platform lain, TikTok tidak hanya menawarkan ruang untuk hiburan, tetapi juga menjadi pusat tren dan tantangan yang mendorong interaksi dan keterlibatan komunitas. Namun, daya tarik inilah yang justru menimbulkan kekhawatiran terkait potensi distraksi dan dampaknya terhadap produktivitas akademik. Dengan total postingan mencapai lebih dari 107 juta dan tanggapan mencapai 17,3 miliar, TikTok menunjukkan tingkat keterlibatan yang sangat tinggi dibandingkan dengan platform lainnya seperti Instagram, Twitter, dan Facebook. Fenomena ini semakin memperkuat pentingnya penelitian ini, karena tingkat keterlibatan mahasiswa dengan TikTok berpotensi mempengaruhi perilaku akademik mereka termasuk kecenderungan untuk menunda-nunda penyelesaian skripsi. Berikut disajikan data 10 aplikasi yang paling banyak diunduh di Indonesia pada tahun 2023.



Gambar 1.3 10 Aplikasi yang Paling Banyak Diunduh di Indonesia (2023)
Sumber: databoks (2023)

Seiring dengan meningkatnya popularitas TikTok di kalangan mahasiswa, penting untuk mengetahui demografi pengguna platform ini dan bagaimana mereka memanfaatkannya dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan laporan We Are Social dan Meltwater, jumlah pengguna TikTok di dunia diperkirakan mencapai 1,58 miliar pengguna pada April 2024. Mayoritas penggunanya adalah masyarakat berusia 18-24 tahun yang mana mahasiswa termasuk di dalamnya. Mereka tidak hanya menggunakan TikTok sebagai sarana hiburan, tetapi juga untuk mengekspresikan diri dan berinteraksi dengan teman-teman mereka. Berikut grafik yang memperlihatkan demografi usia pengguna tiktok dunia pada tahun 2022.



Gambar 1.4 Demografi usia pengguna TikTok Dunia (2022)
Sumber: databoks (2022)

Hal ini dapat dilihat oleh fenomena meningkatnya konsumsi media sosial yang tinggi, salah satunya TikTok yang menjadi platform dominan di kalangan mahasiswa. Data terbaru dari Goodstats, per November 2024 yang menunjukkan bahwa masyarakat Indonesia menghabiskan rata-rata waktu 38 jam 26 menit per bulan atau sekitar 1 jam 32 menit per hari hanya untuk menggunakan TikTok, yang menjadikannya media sosial dengan durasi penggunaan tertinggi. Berikut gambar yang menunjukkan waktu yang dihabiskan untuk menggunakan apk media sosial.

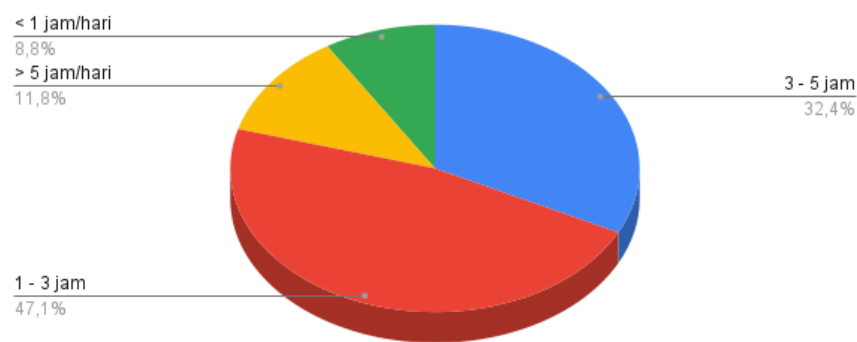


Gambar 1.5 Waktu yang dihabiskan untuk menggunakan apk media sosial
Sumber: Goodstats (2024)

Aplikasi TikTok menyuguhkan konten dalam bentuk video dan musik yang menarik yang membuat penggunanya betah menghabiskan waktu di platform tersebut. Menurut data TikTok Trends Report 2024, konten paling populer di TikTok adalah hiburan (56%), edukasi (18%), tren & tantangan (12%), serta kuliner (9%). Sebagai perbandingan, posisi kedua media sosial yang paling sering digunakan orang Indonesia adalah YouTube, dengan durasi 31 jam 28 menit setiap bulannya atau sekitar 1 jam 14 menit per hari. Durasi ini jauh berbeda dengan penggunaan TikTok.

Namun, dalam kenyataannya penggunaan TikTok dapat mempengaruhi berbagai kegiatan yang dapat berdampak negatif. Dalam hal ini, penting untuk memahami dampak penggunaan media sosial terhadap kesejahteraan individu. Berdasarkan penelitian oleh Riehm et al. (2019), remaja yang menggunakan media sosial lebih dari 3 jam per hari memiliki risiko lebih tinggi mengalami masalah kesehatan mental, terutama masalah internalisasi seperti kecemasan dan dapat berakibat pada depresi. Penelitian ini menegaskan pentingnya membatasi durasi penggunaan media sosial untuk mendukung kesehatan mental, terlebih di kalangan remaja hingga dewasa. Dalam hal penelitian ini, batasan waktu penggunaan media sosial menjadi faktor penting untuk mengurangi dampak negatif kesehatan psikologis. Sejalan dengan penelitian tersebut, hasil pra riset yang dilakukan peneliti terhadap 30 mahasiswa S1 FISIP Universitas Lampung Angkatan 2021 menunjukkan bahwa

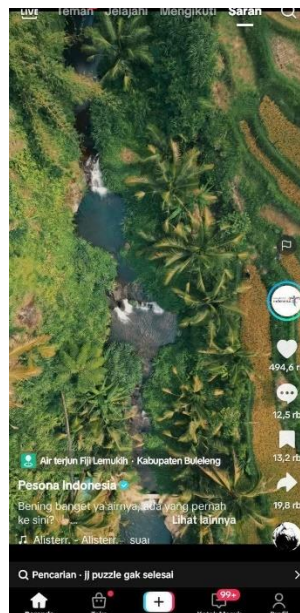
sebanyak 47,1% mahasiswa menghabiskan waktu 1-3 jam per hari untuk menonton TikTok, sementara 32,4% menghabiskan waktu 3-5 jam per hari, 11,8% >5 jam, dan hanya 8,8% yang menggunakan <1 jam per hari. Berdasarkan data tersebut, hal ini mengindikasikan bahwa sebagian besar mahasiswa telah melampaui batas waktu penggunaan yang dianjurkan, sehingga berpotensi meningkatkan risiko gangguan kesehatan mental dan dapat berdampak negatif terhadap konsentrasi dalam penyelesaian skripsi. Berikut diagram yang menunjukkan hasil pra riset mengenai lama waktu penggunaan TikTok dalam sehari.



Gambar 1.6 Hasil Pra Riset Tentang Penggunaan TikTok dalam Sehari
Sumber: diolah peneliti, tahun 2024

Kondisi ini menimbulkan pertanyaan penting mengenai apakah prokrastinasi yang disebabkan oleh penggunaan TikTok berpotensi menghambat penyelesaian skripsi mahasiswa S1 FISIP UNILA Angkatan 2021, meskipun secara keseluruhan jumlah lulusan tepat waktu FISIP masih tergolong baik. Dengan mempertimbangkan hasil penelitian dari *University of Pennsylvania* yang menunjukkan bahwa membatasi waktu penggunaan media sosial dapat mengurangi dampak negatif terhadap kesehatan mental serta rekomendasi Philip Cushman mengenai pentingnya batasan waktu, penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam apakah prokrastinasi akibat penggunaan TikTok berkontribusi pada tantangan penyelesaian skripsi mahasiswa S1 FISIP UNILA angkatan 2021. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih jelas tentang hubungan antara penggunaan Tiktok, prokrastinasi, dan penyelesaian skripsi di kalangan mahasiswa.

Sejak pertama kali diluncurkan, TikTok telah berkembang menjadi salah satu platform media sosial paling berpengaruh, khususnya di kalangan mahasiswa generasi Z. TikTok menghadirkan kombinasi antara kebebasan berkreasi dan personalisasi konten yang tinggi yang menjadikannya sangat menarik bagi penggunanya. Berbagai fitur inovatif seperti efek visual, filter, dan tantangan viral turut memperkuat daya tarik TikTok. Salah satu keunggulan utamanya terletak terletak pada format video pendek yang membuat pengguna betah berlama-lama, ditambah dengan algoritma *For You Page* (FYP) yang secara cerdas menyajikan konten sesuai minat individu. Tidak seperti media sosial lainnya, TikTok bukan hanya menjadi sarana hiburan, tetapi juga pusat tren yang mendorong partisipasi aktif dari komunitas penggunanya. Meski demikian, pesona TikTok yang kuat ini juga menimbulkan kekhawatiran, terutama karena berpotensi mengalihkan perhatian mahasiswa dari aktivitas akademik dan menurunkan produktivitas belajar. Berikut tampilan *For You Page* (FYP) pada aplikasi TikTok.



Gambar 1.7 Tampilan *For You Page* (FYP) TikTok
Sumber: diolah peneliti, tahun 2024

Seiring dengan meningkatnya penggunaan TikTok di kalangan mahasiswa, perlu diketahui bagaimana fenomena ini dapat mempengaruhi kecenderungan prokrastinasi. Fenomena penggunaan TikTok yang masif di kalangan mahasiswa memunculkan pertanyaan tentang dampaknya terhadap perilaku akademik,

terutama kecenderungan menunda-nunda. Penggunaan TikTok yang berlebihan, yang ditandai dengan durasi dan frekuensi penggunaan yang tinggi, dapat mengganggu manajemen waktu, mengurangi fokus, dan menyebabkan kelelahan mental. Menurut Fauziah (2015) dan Ghufroon (2010), prokrastinasi adalah kebiasaan menunda-nunda tugas secara berulang yang dapat menyebabkan berbagai masalah. Penelitian ini menggunakan Teori *Uses and Effect* yang dikembangkan oleh Sven Windahl (1979) sebagai dasar teoritis, yang menjelaskan bahwa individu menggunakan media secara aktif untuk memenuhi berbagai kebutuhan, seperti hiburan, sosialisasi, pencarian informasi dan relaksasi. Teori ini dipilih karena tidak hanya menekankan pada peran aktif individu dalam memilih dan menggunakan media untuk kebutuhan tertentu (*uses*), tetapi juga mengkaji dampak yang ditimbulkan dari pola konsumsi tersebut (*effect*). Dalam penelitian ini, mahasiswa sebagai pengguna TikTok diasumsikan aktif memilih platform tersebut untuk memenuhi kebutuhan hiburan dan relaksasi, terutama saat mengalami tekanan dalam proses penyusunan skripsi. Namun, jika konsumsi dilakukan secara berlebihan, hal ini dapat berdampak pada penurunan fokus, manajemen waktu yang buruk, serta dapat memunculkan perilaku prokrastinasi akademik sebagai bentuk efek perilaku negatif.

Oleh karena itu, dalam penelitian ini konsumsi TikTok secara berlebihan (variabel X) ditetapkan sebagai variabel independen, yang merepresentasikan tingginya intensitas penggunaan media untuk kebutuhan pribadi. Sedangkan, prokrastinasi penyelesaian skripsi (variabel Y) menjadi variabel dependen yang menggambarkan efek negatif dari konsumsi TikTok yang berlebihan tersebut terhadap proses akademik mahasiswa. Dengan demikian, Teori *Uses and Effect* dipandang tepat untuk mendasari penelitian ini karena mampu menjelaskan proses sebab-akibat antara motif penggunaan media (*uses*) dengan dampak perilaku (*effect*) yang ditimbulkan, khususnya dalam penelitian ini yaitu keterlambatan penyelesaian skripsi mahasiswa S1 FISIP UNILA Angkatan 2021.

Sejalan dengan temuan sebelumnya mengenai faktor-faktor yang memengaruhi prokrastinasi akademik, penelitian yang dilakukan oleh Meilani Marinda Ompusunggu (2022) yang berjudul “Pengaruh Manajemen Waktu dan

Kecenderungan Kecemasan Terhadap Prokrastinasi Skripsi Pada Mahasiswa Universitas Mulawarwan” menunjukkan bahwa manajemen waktu berpengaruh negatif terhadap prokrastinasi, sedangkan kecenderungan kecemasan berpengaruh positif. Temuan ini menginspirasi peneliti untuk melihat lebih jauh, tidak hanya dari faktor internal mahasiswanya saja, melainkan juga dari faktor eksternal seperti konsumsi media sosial TikTok dan pengaruhnya terhadap prokrastinasi penyelesaian skripsi pada mahasiswa S1 FISIP UNILA Angkatan 2021.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang diangkat peneliti berdasarkan pemaparan latar belakang di atas adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana korelasi konsumsi TikTok secara berlebihan terhadap prokrastinasi penyelesaian skripsi?
2. Seberapa besar pengaruh konsumsi TikTok secara berlebihan terhadap prokrastinasi penyelesaian skripsi?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi latar belakang dan rumusan masalah diatas, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui korelasi konsumsi TikTok secara berlebihan terhadap prokrastinasi penyelesaian skripsi.
2. Mengetahui besaran pengaruh konsumsi TikTok secara berlebihan terhadap prokrastinasi penyelesaian skripsi.

1.4 Manfaat penelitian

Adapun manfaat dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan kajian Ilmu Komunikasi, khususnya tentang pengaruh penggunaan media sosial terhadap perilaku akademik mahasiswa.
- b Penelitian ini juga memperluas penerapan Teori *Uses and Effect*, khususnya dalam konteks efek komunikasi media digital terhadap perilaku prokrastinasi akademik mahasiswa.

2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna bagi mahasiswa, dosen pembimbing, dan pihak akademik untuk merancang strategi pencegahan perilaku prokrastinasi, khususnya yang dipicu oleh penggunaan media sosial secara berlebihan.
- b. Penelitian ini juga diharapkan dapat membantu mahasiswa dalam mengatur waktu penggunaan media sosial secara lebih bijak dan proporsional, sehingga fokus dan produktivitas dalam penyusunan skripsi dapat meningkat.
- c. Penelitian ini juga untuk menambah bukti empiris bahwa konsumsi media sosial berbasis video pendek dapat memengaruhi perilaku akademik mahasiswa tingkat akhir.

1.5 Kerangka Pikir

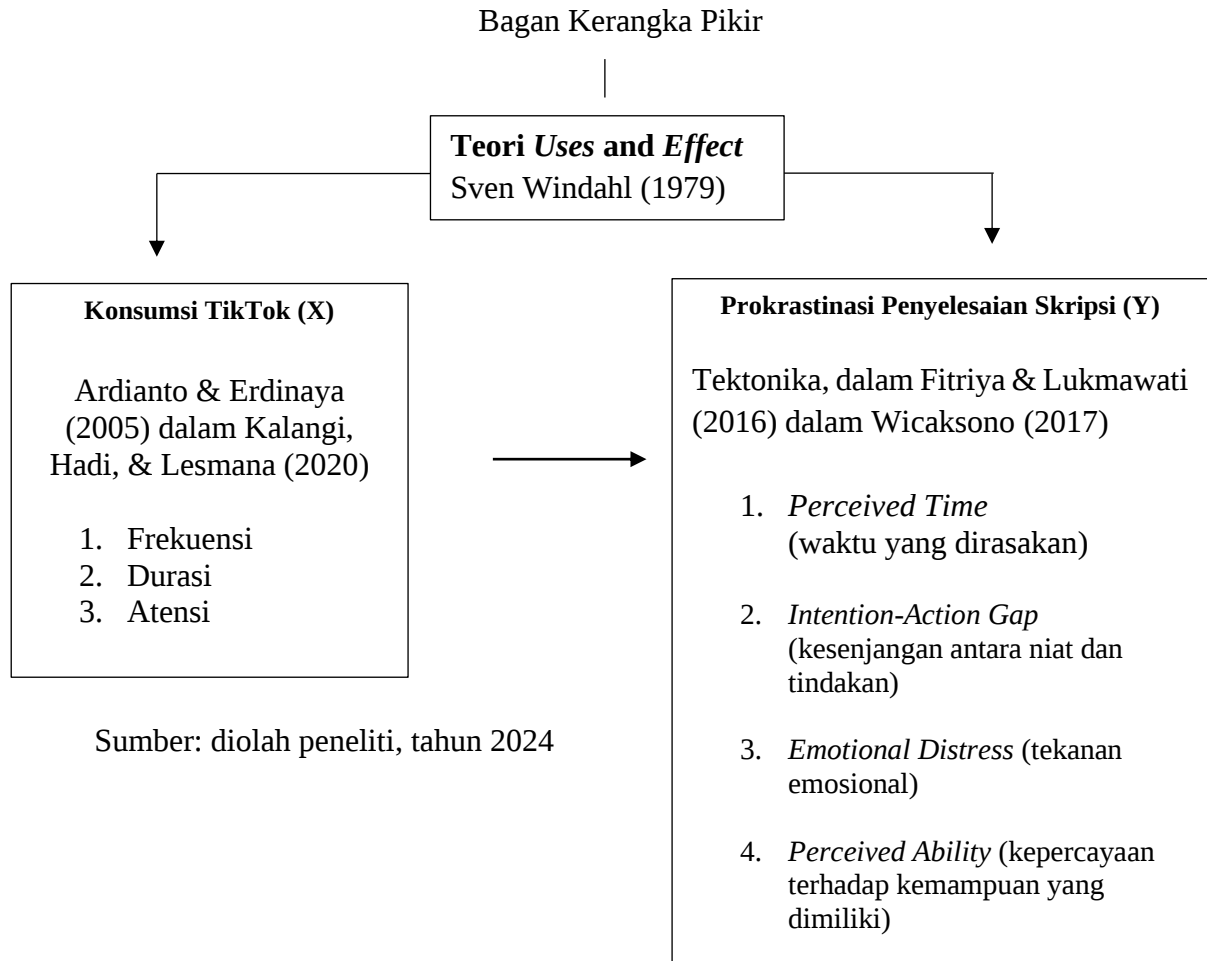
Di era digital saat ini, TikTok menjadi salah satu fenomena yang sangat populer di kalangan mahasiswa, terutama pada mahasiswa S1 FISIP Universitas Lampung dengan menawarkan berbagai konten hiburan dan informasi. Di balik popularitasnya, timbul kekhawatiran mengenai dampaknya terhadap perilaku akademik mahasiswa, terutama terkait dengan kecenderungan menunda-nunda tugas akhir atau prokrastinasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji lebih dalam mengenai fenomena yang mengacu pada kerangka pikir yang dibangun berdasarkan Teori *Uses and Effect* (Windahl, 1979) serta konsep kerangka pikir dari Uma Sekaran (1992) dalam Rullysia (2022). Teori tersebut memberikan landasan untuk memahami bagaimana mahasiswa secara aktif menggunakan TikTok (*uses*) dan konsekuensi (*effect*) dari penggunaan tersebut berdasarkan dari fenomena meningkatnya penggunaan TikTok di kalangan mahasiswa memunculkan pertanyaan tentang pengaruhnya terhadap perilaku akademik, khususnya prokrastinasi akademik.

Pada kerangka pikir ini, seperti yang dikatakan oleh Uma sekaran (1992) dalam bukunya *Business Research*, dijelaskan bahwa konsumsi TikTok secara berlebihan (variabel X) sebagai *Uses* atau penggunaan media sosial untuk memenuhi kebutuhan tertentu. Intensitas penggunaan TikTok diukur melalui tiga indikator utama yaitu: frekuensi (seberapa sering mahasiswa mengakses TikTok dalam seminggu), durasi (berapa lama waktu yang dihabiskan untuk menggunakan TikTok setiap hari), dan atensi (tingkat fokus dan keterlibatan mahasiswa saat menggunakan TikTok). Selain itu, kerangka pikir juga mengidentifikasi kecenderungan prokrastinasi dalam penyelesaian skripsi (variabel Y) sebagai *effect* atau dampak yang ditimbulkan akibat penggunaan TikTok yang berlebihan. Prokrastinasi diukur melalui indikator-indikator seperti *perceived time* (bagaimana mahasiswa mempersepsikan waktu yang tersedia untuk menyelesaikan tugas), *intention-action gap* (kesenjangan antara niat untuk mengerjakan tugas dengan tindakan yang dilakukan), *emotional distress* (tingkat stress atau kecemasan yang dialami mahasiswa akibat menunda

tugas), dan *perceived ability* (keyakinan mahasiswa terhadap kemampuan mereka untuk menyelesaikan tugas).

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris bagaimana konsumsi TikTok secara berlebihan (dengan indikator frekuensi, durasi, dan atensi) dapat mempengaruhi kecenderungan prokrastinasi akademik mahasiswa (dengan indikator *perceived time*, *intention-action gap*, *emotional distress*, dan *perceived ability*). Kerangka pikir ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai dampak media sosial terhadap perilaku akademik mahasiswa, serta dapat memberikan implikasi praktis bagi upaya pencegahan dan penanggulangan prokrastinasi akademik.

Kerangka pikir adalah model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Kerangka pikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis antar variabel yang akan diteliti. Secara teoritis perlu dijelaskan hubungan antar variabel independen (X) dan dependen (Y). Kerangka pikir penting dalam penelitian karena membantu peneliti menyusun dan merumuskan ide-ide serta variabel yang akan diteliti secara sistematis. Selain itu, kerangka pikir juga bertujuan untuk memudahkan orang lain yang membaca penelitian ini.



1.6 Hipotesis

Menurut (Sugiyono, 2022: 63) hipotesis adalah jawaban sementara atas rumusan masalah penelitian, yang mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Disebut sementara karena jawaban ini didasarkan pada teori yang relevan, namun belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Dengan kata lain, hipotesis adalah dugaan sementara yang harus dibuktikan kebenarannya. Berdasarkan dari latar belakang, rumusan masalah serta kerangka pemikiran yang telah dipaparkan, maka dibuatlah hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

- H0 : Tidak terdapat pengaruh signifikan antara konsumsi TikTok secara berlebihan terhadap prokrastinasi penyelesaian skripsi.
- H1 : Terdapat pengaruh signifikan antara konsumsi TikTok secara berlebihan terhadap prokrastinasi penyelesaian skripsi.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah upaya peneliti untuk mencari perbandingan dengan penelitian sudah pernah ada sebelumnya. Selain itu, penelitian terdahulu dapat membantu penelitian dalam memposisikan posisi penelitian dan menunjukkan keasliannya. Selain itu, dengan merujuk pada penelitian sebelumnya, peneliti dapat mengkaji kekurangan dan kelebihan penelitian tersebut. Menurut Randi (2018), penelitian terdahulu adalah acuan peneliti dalam melakukan penelitian sehingga peneliti dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang sedang dilakukan. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa penelitian terdahulu untuk dijadikan sebagai tolok ukur dan acuan untuk memperkuat rumusan masalah dan untuk mendukung analisis data.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Judul	Fokus dan Temuan Penelitian Terdahulu	Perbedaan dengan Penelitian Ini	Relevansi
1.	Salsabila, F. (2024). Pengaruh Kecanduan Reels Instagram Terhadap Prokrastinasi Akademik Mahasiswa (Studi di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau). Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau	Penelitian tersebut mengkaji pengaruh kecanduan Reels Instagram terhadap prokrastinasi akademik mahasiswa di UIN Suska Riau. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecanduan Reels berpengaruh signifikan terhadap prokrastinasi akademik.	- Fokus platform berbeda yaitu penelitian tersebut berfokus pada reels Instagram dan prokrastinasi tugas akademik umum, sedangkan penelitian yang sedang dilakukan fokus pada TikTok dan prokrastinasi penyelesaian skripsi. - Variabel bebas yang berbeda yaitu penelitian tersebut mengukur kecanduan yaitu kondisi ketika individu sulit mengendalikan diri saat menggunakan media sosial atau kehilangan kendali secara total, sedangkan penelitian yang sedang dilakukan mengukur konsumsi berlebihan yaitu penggunaan dalam waktu lama tetapi mereka tetap menyadari dampaknya meskipun kadang gagal menahan dorongan untuk menunda skripsi. - Objek prokrastinasi yang berbeda yaitu penelitian tersebut meneliti tugas akademik secara umum, sedangkan penelitian yang dilakukan meneliti skripsi. - Populasi yang berbeda yaitu penelitian tersebut meneliti mahasiswa berbagai angkatan di UIN Suska Riau, sedangkan penelitian yang sedang dilakukan spesifik mahasiswa S1 FISIP UNILA Angkatan 2021.	Penelitian ini menunjukkan bahwa media sosial berbasis video pendek dapat memicu prokrastinasi. Namun, belum mengkaji secara spesifik media sosial yang digunakan yaitu TikTok, belum membedakan jenis penggunaan, dan belum memfokuskan pada konteks skripsi sebagai prokrastinasi akademik. Penelitian ini mengisi gap tersebut dengan meneliti konsumsi TikTok secara berlebihan dan kaitannya terhadap prokrastinasi skripsi pada mahasiswa tingkat akhir. Hasilnya sejalan namun lebih diperdalam pada penelitian ini.

No	Judul	Fokus dan Temuan Penelitian Terdahulu	Perbedaan dengan Penelitian Ini	Relevansi
2.	Rustam, A. (2024). Pengaruh Penggunaan Media Sosial TikTok Terhadap <i>Self Control</i> Remaja di Lingkungan Tanro Timur Polewali. IAIN Parepare.	Penelitian tersebut meneliti pengaruh penggunaan TikTok terhadap kemampuan <i>self-control</i> pada remaja usia 10-21 tahun. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin sering menggunakan TikTok, semakin rendah kemampuan remaja dalam mengendalikan diri, termasuk dalam hal menunda tugas dan merasa malas.	- Penelitian tersebut berfokus pada remaja usia 10-21 tahun, sedangkan penelitian ini meneliti mahasiswa tingkat akhir. - Variabel terikat penelitian tersebut yaitu <i>self-control</i>, sedangkan penelitian ini yaitu prokrastinasi penyelesaian skripsi. - Penelitian tersebut membahas perilaku sosial secara umum, sedangkan penelitian ini meneliti prokrastinasi secara spesifik yaitu prokrastinasi dalam penyelesaian skripsi.	Penelitian ini menegaskan bahwa penggunaan TikTok yang tinggi akan melemahkan kemampuan kontrol diri remaja. Meskipun tidak secara langsung meneliti prokrastinasi, hasil ini menunjukkan bahwa media sosial dapat mengganggu regulasi diri yang penting dalam aktivitas belajar. Penelitian ini ditujukan untuk mengisi kekosongan tersebut dengan fokus pada mahasiswa tingkat akhir dan meneliti lebih lanjut dalam konteks akademik yang lebih berat yaitu skripsi.

No	Judul	Fokus dan Temuan Penelitian Terdahulu	Perbedaan dengan Penelitian Ini	Relevansi
3.	Susanto, R., dkk. (2024). Pengaruh Intensitas Penggunaan Media Sosial TikTok, <i>Self-regulated Learning</i> dan <i>Internal Locus of Control</i> terhadap Prokrastinasi Akademik pada SMK Negeri di Jakarta Utara. Universitas Negeri Jakarta.	Penelitian tersebut mengkaji hubungan antara tiga variabel bebas yaitu intensitas penggunaan TikTok, <i>Self-regulated Learning</i> , dan <i>Internal Locus of Control</i> terhadap prokrastinasi akademik pada siswa SMK. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin tinggi intensitas penggunaan TikTok, maka semakin tinggi pula tingkat prokrastinasi akademik. Sementara itu, siswa yang memiliki kemampuan belajar mandiri dan kontrol diri yang kuat cenderung memiliki tingkat prokrastinasi yang lebih rendah.	- Penelitian tersebut meneliti siswa SMK, sedangkan penelitian ini meneliti mahasiswa tingkat akhir. - Prokrastinasi yang dikaji masih bersifat umum yakni tugas belajar sedangkan penelitian ini meneliti prokrastinasi dalam penyelesaian skripsi yang memiliki tekanan akademik dan beban psikologis yang lebih besar. - Penelitian tersebut menggunakan pendekatan <i>Theory of Planned Behavior</i> (Teori Perilaku Terencana), dan menggabungkan lebih dari satu variabel bebas, sedangkan penelitian ini lebih berfokus pada konsumsi TikTok secara berlebihan sebagai satu-satunya variabel bebas dengan menggunakan Teori <i>Uses and Effect</i>.	Penelitian ini membuktikan bahwa intensitas penggunaan TikTok berhubungan dengan peningkatan prokrastinasi akademik di kalangan pelajar. Namun, karena konteks akademiknya masih umum dan objek penelitiannya siswa SMK, maka perlu dikembangkan lebih lanjut ke lingkungan mahasiswa dan tugas akhir seperti skripsi, serta dengan menggunakan pendekatan teori yang lebih spesifik terhadap penggunaan media.
4.	Ompusunggu, M. M. (2022). Pengaruh Manajemen Waktu dan Kecenderungan Kecemasan Terhadap Prokrastinasi Skripsi Pada Mahasiswa. Universitas Mulawarman. Universitas Mulawarman.	Penelitian tersebut mengkaji pengaruh manajemen waktu dan kecemasan terhadap prokrastinasi skripsi mahasiswa. Hasilnya menunjukkan bahwa mahasiswa yang memiliki manajemen waktu yang baik cenderung menyelesaikan skripsinya lebih cepat, sementara tingkat kecemasan yang tinggi cenderung meningkatkan perilaku prokrastinasi.	- Fokus pada penelitian tersebut pada faktor internal prokrastinasi yaitu kemampuan mengelola waktu dan kecemasan. Sedangkan, penelitian ini meninjau dari sisi faktor eksternal yaitu penggunaan media sosial TikTok secara berlebihan. - Penelitian tersebut menggunakan Teori Manajemen Waktu dan Kecemasan, sedangkan penelitian yang sedang dilakukan menggunakan Teori <i>Uses and Effect</i>.	Penelitian ini menyoroti bahwa prokrastinasi skripsi berkaitan dengan manajemen waktu yang buruk dan tingkat kecemasan yang tinggi. Meskipun tidak membahas pengaruh media sosial, studi ini menjadi dasar penitng untuk menunjukkan bahwa prokrastinasi tidak hanya berasal dari dalam diri mahasiswa, tetapi juga bisa dipengaruhi oleh faktor luar seperti kebiasaan digital yang kemudian menjadi fokus dalam penelitian ini.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Pengertian Teori

Teori adalah suatu kumpulan konsep abstrak yang menunjukkan adanya hubungan antara konsep-konsep tersebut, yang membantu kita memahami suatu fenomena. Dengan demikian, menurut Yeyen (2022), teori dapat dianggap sebagai kerangka konseptual yang mengorganisir pengetahuan dan memberikan panduan untuk melakukan tindakan selanjutnya. Dalam buku Erwan dan Dyah (2007) menjelaskan bahwa teori adalah kumpulan konsep yang saling terhubung secara sistematis untuk menjelaskan fenomena sosial tertentu. Terdapat penekanan bahwa pemahaman tentang teori sangat penting bagi peneliti saat melakukan penelitian, karena teori membantu peneliti dalam mengidentifikasi dan merumuskan masalah sosial yang diamati secara sistematis, yang kemudian dapat dikembangkan menjadi hipotesis penelitian. Secara umum, teori berfungsi untuk menggambarkan peristiwa, menjelaskan fenomena dalam masyarakat, serta dalam konteks ilmu pengetahuan. Beberapa manfaat teori meliputi kemampuan untuk menjelaskan, meramalkan, dan memahami fenomena tertentu.

2.2.2 Teori *Uses and Effect*

Peneliti menggunakan Teori *Uses and Effect* karena dianggap relevan dibanding teori media lainnya karena tidak hanya menjelaskan alasan penggunaan media/motif penggunaan (*uses*), tetapi juga menyoroti bahwa konsumsi media secara berlebihan dapat menimbulkan efek tertentu (*effect*), termasuk efek behavioral. Salah satu bentuk efek behavioral yang dikaji dalam penelitian ini adalah prokrastinasi akademik, yaitu menunda-nunda penyelesaian skripsi akibat distraksi atau bentuk pelarian ke aktivitas yang lebih menyenangkan seperti menonton video TikTok.

Menurut Ade (2016), teori *Uses and Effect* merupakan teori yang berkaitan dengan pengguna, media, audiens, dan efek yang dihasilkan. Teori *Uses and Effect* pertama kali digagaskan oleh Sven Windahl pada tahun 1979, menurut Rohim (2009). Teori ini merupakan sintesis dari teori tradisional tentang efek

dan teori *uses and gratifications*. Sedangkan teori *uses and gratifications* lebih fokus pada penggunaan media yang ditetapkan oleh kebutuhan individu, teori *uses and effect* lebih menekankan bahwa kebutuhan individu hanya salah satu penyebab penggunaan media. Teori ini juga menyatakan bahwa cara penggunaan media dapat menghasilkan banyak efek terhadap individu.

Menurut Teori *Uses and Effect*, individu menggunakan media karena memiliki kebutuhan tertentu yang ingin dipenuhi, seperti kebutuhan informasi, hiburan, pelarian dari stress, serta untuk membentuk identitas diri atau eksistensi sosial. Ketika media sosial seperti TikTok mampu secara konsisten memenuhi kebutuhan-kebutuhan tersebut, pengguna akan merasa nyaman dan terdorong untuk terus mengaksesnya bahkan secara berlebihan. Kondisi ini dapat menyebabkan ketergantungan pada media sosial karena individu mulai mengandalkan media sosial untuk mengatasi rasa bosan, stress, dan tekanan emosional yang berakibat pada kesulitan mengontrol waktu penggunaan.

Dengan demikian, Teori *Uses and Effect* juga menjelaskan adanya hubungan antara pilihan individu dalam mengonsumsi media dengan dampak yang timbul dari kebiasaan tersebut. Fokus utama penelitian ini yaitu efek dari mahasiswa yang terbiasa mengakses TikTok dalam durasi yang lama setiap hari cenderung menunda-nunda mengerjakan skripsi karena lebih memilih terpaku pada konten-konten menghibur yang ada di TikTok. Dalam hal ini, terutama mahasiswa yang sedang menyusun skripsi mendapat tekanan akademik akan mencari pelarian melalui konten menghibur di TikTok. Ketika pola ini menjadi kebiasaan, muncullah kecenderungan untuk menunda-nunda pengerjaan skripsi karena waktu dan perhatian tersita untuk mengonsumsi media.

Menurut (Eunathasya, 2022) terdapat 3 variabel asumsi dasar pada penggunaan media terhadap teori *uses and effect*, yaitu :

- a. Jumlah waktu : yaitu seberapa besar waktu yang dihabiskan individu ketika menggunakan media.
- b. Jenis isi media : menjelaskan mengenai jenis isi media apa yang digunakan.

- c. Hubungan : menjelaskan mengenai hubungan individu sebagai pengguna media dengan isi media yang dikonsumsi atau dengan isi media secara keseluruhan.

Untuk menjelaskan hubungan antara konsumsi TikTok dan prokrastinasi penyelesaian skripsi, penelitian ini menggunakan Teori *Uses and Effect* yang menjelaskan bahwa setiap penggunaan media dapat memberikan efek tertentu terhadap perilaku penggunanya. Dalam penelitian ini, penggunaan TikTok yang berlebihan dapat menimbulkan efek negatif, salah satunya meningkatnya kecenderungan menunda tugas akademik seperti penyusunan skripsi. Kaitannya dengan penelitian ini menggunakan Teori *Uses and Effect* mendukung bahwa individu yang terpapar media secara intens akan mengalami efek tertentu pasca konsumsi media tersebut. Berikut penjelasan mengenai Variabel X dan Variabel Y:

Variabel X: Konsumsi TikTok Secara Berlebihan

Konsumsi TikTok secara berlebihan dalam penelitian ini diartikan sebagai penggunaan TikTok dengan intensitas yang tinggi, terkhusus dalam durasi >3 jam per hari, mengacu pada studi dari Riehm et al. (2019) yang mengatakan bahwa penggunaan media sosial melebihi 3 jam berisiko berdampak negatif terhadap kesehatan mental dan fokus akademik. Menurut Ardianto dan Erdiyana (2005) dalam Kalangi, Hadi, & Lesmana (2020), intensitas mengakses media dapat diukur melalui tiga elemen utama, antara lain frekuensi, durasi, dan atensi. Adapun penjelasan masing-masing indikator sebagai berikut:

a. Frekuensi

Frekuensi adalah seberapa sering aktivitas mengakses TikTok dilakukan oleh individu dalam jangka waktu tertentu. Aktivitas ini mencerminkan kebiasaan yang berulang-ulang, seperti berapa kali dalam sehari, seminggu atau sebulan mahasiswa membuka TikTok.

b. Durasi

Durasi adalah lamanya waktu yang dihabiskan pengguna saat menggunakan TikTok. Durasi atau lama waktu yang dihabiskan menunjukkan seberapa besar keterlibatan mahasiswa terhadap konten yang mereka akses. Durasi yang panjang dapat memperbesar peluang pengguna untuk terdampak secara emosional maupun perilaku, termasuk mengabaikan tanggung jawab akademiknya.

c. Atensi

Atensi adalah tingkat perhatian pengguna terhadap konten di TikTok. Hal ini menunjukkan seberapa fokus dan terlibat pengguna ketika menggunakan aplikasi TikTok. Pengguna yang menunjukkan atensi tinggi cenderung sulit mengalihkan perhatian dari konten-konten yang ada di TikTok ke aktivitas akademik yang memerlukan konsentrasi tinggi, seperti penyusunan skripsi.

Variabel Y: Prokrastinasi Penyelesaian Skripsi

Prokrastinasi dalam hal ini mengacu pada kecenderungan mahasiswa untuk menunda-nunda penyelesaian skripsi secara tidak rasional, meskipun memahami konsekuensinya. Tektonika, dalam Fitriya & Lukmawati (2016) dalam Wicaksono (2017), prokrastinasi akademik terdiri dari empat aspek utama, yaitu *perceived time*, *intention-action gap*, *emotional distress*, dan *perceived ability*. Adapun penjelasan masing-masing indikator sebagai berikut:

a. *Perceived Time* (waktu yang dirasakan)

Indikator ini merujuk pada kesalahan dalam mempersepsikan waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan tugas. Mahasiswa cenderung merasa masih memiliki banyak waktu dan menyepelekan *deadline*, sehingga bebas menunda pengerjaan skripsi tanpa mempertimbangkan dampaknya.

b. *Intention-Action Gap* (kesenjangan antara niat dan tindakan)

Indikator ini menunjukkan adanya kesenjangan antara niat dan tindakan nyata. Hal ini dikarenakan mahasiswa ingin mengerjakan

skripsi, namun tetap menundanya. Hal ini dapat disebabkan karena kurangnya motivasi, adanya distraksi dari media sosial, dan kebiasaan buruk.

c. *Emotional Distress* (tekanan emosional)

Dampak dari prokrastinasi salah satunya dapat menimbulkan rasa cemas, stress, dan perasaan bersalah. Saat tekanan ini muncul, individu terdorong untuk menghindari tugas dan mencari pelarian seperti bermain media sosial yang pada akhirnya justru makin memperparah penundaan.

d. *Perceived Ability* (persepsi atas kemampuan diri)

Indikator ini merujuk pada kepercayaan mahasiswa terhadap kemampuannya menyelesaikan skripsi. Individu yang merasa tidak yakin atau kurang percaya diri terhadap kemampuannya sendiri dapat menimbulkan rasa takut akan kegagalan. Akibatnya, individu akan cenderung menunda-nunda tugas sebagai cara untuk melindungi diri atas stress, tekanan atau kemungkinan penilaian negatif.

2.3 Media Sosial

2.3.1 Pengertian Media Sosial

Menurut Rulli Nasrullah (2017), media sosial adalah platform internet yang memudahkan pengguna untuk mengekspresikan diri, berinteraksi, berkolaborasi, berbagi informasi dengan sesama pengguna dan membangun relasi sosial dengan yang lainnya secara virtual. Media sosial berfungsi sebagai sarana untuk berkomunikasi dan bersosialisasi tanpa batasan ruang dan waktu. Menurut Ellison et al. (2007) dan Hetz et al. (2015) menyatakan bahwa media sosial merupakan wadah individu untuk membangun hubungan baru, berinteraksi (bertukar ide, perasaan, informasi, gambar dan video), memperkenalkan diri, menjaga hubungan sosial yang sudah ada, membantu dalam hal pendidikan, serta menggeluti minat dan hobi dengan individu yang memiliki minat dan hobi yang sama.

Menurut McQuail (2010:144), dalam penggunaan media terdapat empat kelompok motif khalayak yaitu motif interaksi sosial, motif identitas pribadi, kelompok hiburan, serta motif informasi. Perbedaan dalam mengonsumsi suatu media pada akhirnya menyebabkan kepuasan yang berbeda-beda pada setiap khalayak. Media sosial saat ini dikuasai oleh para remaja yang mengikuti tren-tren terkini. Media sosial juga dapat menjadi dukungan dalam mengenyam pendidikan karena mudahnya untuk mengakses informasi yang berkaitan dengan pendidikan. Selain itu juga, menurut McCloskey dan Scielzo (2015) mengatakan bahwa individu yang sering mengabaikan tenggat waktu akan mengalami stress. Oleh karena itu, media sosial dapat menjadi tempat istirahat atau rekreasi serta untuk melepas tekanan dan rasa bosan belajar bagi mahasiswa.

2.3.2 Karakteristik Media Sosial

Menurut Nasrullah (2015) media sosial memiliki karakter khusus yaitu:

1. Jaringan (*Network*)

Jaringan merupakan infrastruktur yang menghubungkan antara komputer dengan perangkat keras lainnya. Dengan kata lain, jaringan adalah infrastruktur yang menghubungkan pengguna melalui perangkat teknologi.

2. Informasi (*Informations*)

Informasi menjadi bagian terpenting di media sosial karena di media sosial terdapat aktivitas yang menghasilkan konten untuk interaksi berbasis informasi.

3. Arsip (*Archive*)

Bagi pengguna media sosial, arsip menjadi karakter yang menjelaskan bahwa informasi telah tersimpan dan dapat diakses kapanpun dan melalui perangkat apapun.

4. Interaksi (*Interactivity*)

Fitur dasar media sosial adalah pembentukan jaringan diantara penggunanya. Fungsi media sosial sendiri tidak hanya untuk memperluas pertemanan dan menambah pengguna internet, melainkan membangun interaksi antar pengguna tersebut.

5. Simulasi Sosial (*Simulation of Society*)

Karakter media sosial ditandai dengan dukungannya terhadap komunitas yang berkelanjutan secara virtual. Apa yang pengguna tunjukkan atau katakan di media sosial bisa berbeda dari bagaimana mereka berinteraksi secara langsung dengan orang lain. Oleh karena itu, meskipun terlihat mirip, ada perbedaan antara cara pengguna berkomunikasi di media sosial dan cara mereka berkomunikasi secara langsung.

6. Konten oleh Pengguna (*User-Generated Content*)

Konten yang diunggah di media sosial sepenuhnya milik pengguna yang membuatnya. Selain itu, media sosial memungkinkan pengguna tidak hanya untuk membuat konten mereka sendiri, tetapi juga untuk mengakses dan melihat konten yang dibuat oleh pengguna lain.

2.3.3 Manfaat Media Sosial

Menurut Widada (2018), beberapa manfaat media sosial dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Mendapatkan Inspirasi dan Kreativitas

Berbagai konten yang menarik di media sosial dapat menginspirasi pengguna untuk lebih kreatif. Pengguna juga dapat mencari dan melihat ide-ide baru, tren terbaru, dan berbagai bentuk kreativitas lainnya berupa video maupun foto yang dapat memicu kreativitas mereka.

2. Memperluas Jaringan Sosial

Media sosial memberikan kemudahan bagi pengguna untuk berteman dan terhubung dengan pengguna lainnya tanpa batasan komunikasi. Hal ini bermanfaat baik bagi secara pribadi maupun profesional karena dapat menciptakan hubungan baru yang mungkin tidak terjangkau di dunia nyata.

3. Menemukan Berbagai Peluang Bisnis

Melalui media sosial, pengguna dapat menemukan berbagai peluang bisnis seperti kolaborasi, membuka toko online, dan pemasaran produk. Media sosial memberikan akses untuk menjangkau pasar yang lebih luas dan memungkinkan menjangkau audiens yang lebih besar.

4. Akses Informasi Lebih Mudah

Media sosial memudahkan pengguna untuk mengetahui apa yang sedang terjadi di dunia secara cepat dan efisien serta membantu pengguna untuk tetap *up-to-date* dengan perkembangan terkini.

Selain itu, menurut Puntodi (2011), media sosial memberikan manfaat yang sangat penting diantaranya:

1. Media sosial seperti YouTube, Facebook, TikTok, Twitter (X) dan lain-lain dapat memberikan kesempatan kepada individu untuk membangun *personal branding* atau citra diri secara online. Hal ini dimaksudkan bahwa tidak hanya selebriti atau tokoh terkenal yang dapat menggunakan platform ini, melainkan siapapun dapat mengekspresikan diri, berinteraksi dengan orang lain, dan berbagi pikiran.
2. Media sosial telah menjadi alat pemasaran yang sangat efektif. Dalam hal ini, orang-orang semakin jarang menonton televisi dan lebih memilih menggunakan *smartphone* untuk mengakses informasi.
3. Media sosial memungkinkan komunikasi yang lebih personal dan dua arah antara perusahaan dan konsumen. Oleh karena itu, hal ini memudahkan interaksi secara langsung kepada konsumen.
4. Media sosial memiliki sifat viral yang berarti informasi yang menyebar dengan cepat tersampaikan kepada khalayak luas layaknya virus. Hal ini terjadi karena pengguna media sosial cenderung berbagi konten yang mereka anggap menarik atau relevan dengan minat mereka.

Dalam pendidikan, media sosial dengan mudah memberikan akses bagi mahasiswa untuk mencari sumber-sumber terpercaya guna mempelajari materi kuliah, menghindari keterpautan pada satu sumber, dan mendorong pemikiran kritis. Mahasiswa sering mengakses media sosial untuk mengatasi kebosanan terhadap tugas kuliah dan memudahkan mereka dalam mencari referensi tambahan dan menyelesaikan tugas.

2.3.4 Jenis-Jenis Media Sosial

Andreas M. Kaplan dan Michael Haenlein (2010) dalam bukunya menjelaskan 6 (enam) jenis media sosial, yaitu:

1. *Collaborative projects* (Proyek Kolaborasi)

Collaborative projects adalah jenis media sosial yang memungkinkan siapa saja untuk membuat dan mengedit konten bersama, misalnya Wikipedia. Wikipedia adalah ensiklopedia online yang memungkinkan siapa saja untuk mengedit, menambah, atau menghapus informasi. Wikipedia termasuk salah satu contoh nyata dari proyek kolaborasi di mana banyak orang berkontribusi untuk menciptakan dan memperbarui konten yang dapat diakses secara bersama-sama terlepas dari pro kontra soal kebenaran isi materi dari situs tersebut.

2. *Blogs and Microblogs* (Blog dan Mikroblog)

Blog adalah platform yang mana pengguna dapat menulis artikel panjang dan intens tentang berbagai topik. Sedangkan, mikroblog adalah memungkinkan pengguna untuk berbagi pemikiran atau informasi dalam format yang lebih singkat. Jadi, blog dan mikroblog adalah situs web yang memudahkan pengguna untuk menulis dengan terstruktur seperti berita, pendapat, pengalaman atau kegiatan sehari-hari. Konten berupa teks, video, gambar, atau kombinasi dari teks, gambar dan video. Contoh dari blog adalah WordPress, yaitu platform blogging yang memudahkan pengguna untuk menulis artikel panjang dan dapat juga memberikan opini. Sedangkan contoh dari mikroblog adalah Twitter (X) karena fungsi sebagai mikroblog yang mana pengguna dapat mengirim pesan singkat (tweet) untuk berbagi pendapat atau informasi dengan cepat.

3. *Content Communities* (Komunitas Konten)

Content Communities adalah platform yang dirancang untuk berbagi konten dengan pengguna lain, baik secara langsung maupun tidak langsung. Contoh komunitas konten adalah YouTube, Instagram, dan TikTok. Pengguna dapat menunjukkan kreativitas mereka, berbagi hobi, dan mengikuti tren serta selebriti melalui konten yang mereka buat atau konsumsi. Media sosial sangat berguna untuk mempublikasikan kegiatan positif dari suatu

perusahaan sehingga dapat menarik perhatian publik dan membantu membangun citra positif bagi perusahaan tersebut. Contoh dari *content communities* adalah YouTube. YouTube adalah platform share video di mana pengguna dapat menonton, mengunggah, dan berbagi video. Kelebihannya adalah dapat menjangkau audiens luas.

4. *Social Networking Sites* (Situs Jejaring Sosial)

Situs jejaring sosial adalah platform online yang memudahkan pengguna untuk membuat akun pribadi dan terkoneksi dengan orang lain. Pada situs ini, pengguna dapat berbagi berbagai jenis konten seperti video, foto, dan tulisan. Situs jejaring sosial memainkan peran penting dalam membangun citra merek karena sifat interaktifnya yang memungkinkan pengguna untuk saling bertukar informasi dengan mudah. Contoh situs jejaring sosial seperti Facebook dan LinkedIn. Facebook adalah situs jejaring sosial yang memungkinkan pengguna untuk membuat profil pribadi, membagikan berbagai jenis konten, dan berinteraksi dengan teman-teman. Sedangkan LinkedIn adalah platform jejaring sosial profesional yang membantu pengguna membangun relasi bisnis dan mencari peluang pekerjaan.

5. *Virtual Game Worlds* (Dunia Game Virtual)

Virtual Game Worlds adalah permainan multiplayer di mana ratusan pemain dapat bermain secara bersamaan. Media sosial ini menarik perhatian konsumen dengan desain grafis yang mencolok dan penggunaan warna yang menarik sehingga menciptakan pengalaman yang informatif dan interaktif bagi pemain. Salah satu contoh *Virtual Game Worlds* adalah Roblox. Roblox adalah sebuah platform game yang dirancang untuk memberikan kebebasan kepada pengguna dalam menciptakan dan memainkan berbagai jenis permainan dengan pengguna lainnya secara bersamaan. Platform ini juga dilengkapi dengan fitur sosial yang kuat, memungkinkan pemain berinteraksi dan bekerja sama dalam berbagai permainan yang tersedia.

6. *Virtual Social Worlds* (Dunia Sosial Virtual)

Virtual Social Worlds adalah aplikasi yang mensimulasikan kehidupan nyata di internet. Di sini pengguna dapat dengan mudah berinteraksi dalam lingkungan tiga dimensi menggunakan avatar yang menyerupai diri mereka

di dunia nyata. Aplikasi ini efektif untuk menerapkan strategi pemasaran atau menyampaikan informasi dengan cara yang menarik dan interaktif. Contoh *Virtual Social Worlds* adalah VRChat. VRChat adalah platform sosial yang menggunakan teknologi realitas virtual yang membuat pengguna menciptakan avatar pribadi dan berinteraksi dalam lingkungan tiga dimensi. Di dalamnya, pengguna dapat menjelajahi dunia virtual, menghadiri berbagai acara, serta bertemu dan berkomunikasi dengan orang-orang dari berbagai belahan dunia.

2.3.5 Dampak Media Sosial

Media sosial memiliki dampak positif dan negatif. Dampak positif dari media sosial adalah memudahkan mahasiswa dalam mencari segala informasi terkait akademik, sebagai sarana bersosialisasi serta mendapatkan pembelajaran dari berbagai macam sumber di media sosial. Selain itu, media sosial memiliki dampak negatif salah satunya adalah kecanduan atau adiksi (Hartinah et al., (2019). Menurut Mulyana Hadi (2009), media sosial memiliki banyak manfaat seperti memungkinkan komunikasi dengan saudara atau teman dari jauh, dapat menjadi sarana untuk bisnis, dan dengan media sosial kita bisa bertukar informasi dan mencari relasi baru. Namun, jika media sosial tidak digunakan dengan bijak akan berdampak pada kasus kejahatan dunia maya, penipuan dan bahkan kecanduan yang akan berdampak negatif pada penggunaannya. Hal-hal yang telah disebutkan sebelumnya dapat menyebabkan dampak lain seperti menunda kegiatan lain yang seharusnya dilakukan, seperti belajar, mengerjakan tugas, menyelesaikan tugas akhir. Menggunakan media sosial yang berlebihan dapat menghabiskan waktu untuk kegiatan lain yang akan berdampak negatif pada prestasi akademik mahasiswa.

2.4 Aplikasi TikTok

2.4.1 Pengertian Aplikasi Tiktok

TikTok adalah salah satu platform media sosial yang memberikan kemudahan bagi penggunanya dalam membuat video pendek dengan durasi lebih dari 5 menit yang didukung dengan fitur filter, musik, dan berbagai fitur menarik lainnya. Awalnya, TikTok diluncurkan bukan dengan nama TikTok, melainkan Douyin. Hal ini karena pada tahun 2016, ByteDance yaitu perusahaan yang berbasis di China meluncurkan sebuah aplikasi video pendek yang disebut Douyin. Aplikasi Douyin memiliki pengguna sebanyak 100 juta dan tayangan video sebanyak 1 miliar tayangan setiap harinya dalam jangka waktu hanya 1 tahun. Karena popularitasnya yang meningkat pesat, ByteDance memutuskan untuk memperluas jangkauan Douyin hingga ke luar pasar China dengan nama baru, yaitu TikTok. Pemberian nama TikTok agar lebih mudah diingat dan menarik perhatian negara lain.

Menurut Siti Musyawarah (2022), TikTok adalah salah satu aplikasi yang memberikan efek spesial, menarik dan unik yang dapat digunakan oleh penggunanya dengan mudah seperti membuat video pendek yang dapat menarik perhatian pengguna lainnya. TikTok termasuk ke dalam jenis media sosial *Content Communities* yang menampilkan konten video musik dan termasuk aplikasi jejaring sosial yang mana penggunanya dapat membuat, mengedit, dan membagikan video dengan durasi sesuai keinginan pengguna. Fasilitas menarik yang dimiliki TikTok membuat banyak orang tertarik untuk menggunakan aplikasi tersebut. Pengguna Tik Tok terbagi menjadi dua, yaitu pengguna aktif dan pengguna pasif.

Pengguna aktif TikTok adalah orang yang aktif membuat konten yang menarik dengan tujuan untuk mendapatkan jumlah penonton dan like yang banyak. Sedangkan pengguna pasif TikTok adalah orang yang menggunakan TikTok hanya sekadar menonton, mengomentari, dan menyukai konten orang lain. Menurut Armylia Malimbe, Fonny Waani, & Evie A.A. Suwu (2021) TikTok adalah aplikasi yang membantu penggunanya merasa terhibur dan bisa menghilangkan rasa bosan. Selain itu, TikTok juga membuat penggunanya

dapat mengekspresikan berbagai emosi seperti senang, sedih, gembira, kecewa, atau marah tergantung tayangan yang ditonton.

2.4.2 Fitur-Fitur TikTok

TikTok menjadi salah satu media sosial yang populer di berbagai kalangan. Fitur edit video yang bisa secara otomatis menjadi salah satu fitur unggulan yang menarik perhatian penggunanya. TikTok memberikan kemudahan para penggunanya untuk menyalurkan kreativitas melalui video yang memiliki berbagai macam durasi dengan berbagai fitur baru dan praktis. Beberapa fitur menarik TikTok menurut Winarso (2021) sebagai berikut:

1. Musik dan Filter Suara

Ketika hendak membuat video, dapat ditambahkan musik dan filter ke dalam konten video yang sedang dibuat. TikTok menyediakan fitur musik, filter, dan efek suara yang banyak macamnya mulai dari yang sedang viral ataupun pengguna dapat membuat musik mereka sendiri. Menurut Winarso (2021), fitur ini juga menyediakan efek suara yang disediakan oleh TikTok seperti efek suara *voice over* ataupun suara *electro* dan suara *bass*.

2. Filter

TikTok juga menyediakan filter berbagai macam efek yang membantu para konten kreator mendapatkan video yang jauh lebih menarik dengan harapan mendapat jumlah interaksi yang banyak di dalam video tersebut. Tujuan disediakan fitur ini adalah untuk para pengguna sehingga dengan mudah menikmati video yang dibuat sendiri.

3. Stitch dan Duet

Stitch dan duet adalah fitur yang biasa digunakan konten kreator untuk mereaksi konten kreator lainnya dengan video tambahan yang dijadikan dalam satu video dengan video yang ingin di stitch atau duet.

4. Auto Captions

Auto captions adalah fitur memunculkan subtitle pada video yang mereka unggah secara otomatis. Fitur ini mempermudah pengguna yang ingin melihat konten dengan berbagai bahasa.

5. Question & Answer (Q&A)

Fitur question & answer atau biasa disingkat Q&A adalah fitur tanya jawab antara konten kreator kepada para pengikutnya ataupun kepada pengguna Tik Tok lainnya. Fitur ini biasanya disebut sebagai fitur komentar.

6. Tautan Produk

Fitur tautan produk ini akan muncul apabila pengguna harus mendaftar terlebih dahulu sebagai TikTok Shop atau TikTok Affiliate, memiliki minimal 2.000 followers, sudah berusia 18 tahun dan aktif menggunakan aplikasi TikTok dalam 28 hari terakhir. Fitur tautan produk ini akan menampilkan link pembelian produk yang ingin kita promosikan melalui video.

7. *Live Streaming*

Siaran langsung atau live adalah fitur yang digunakan untuk berbagai macam kepentingan, ada yang sebagai hiburan ada yang sebagai media promosi penjualan suatu produk. Menurut Oky & Totok (2023), TikTok *Live streaming* memungkinkan terjadinya interaksi antara pembeli dan penjual secara tidak langsung serta bertujuan untuk mengurangi keraguan atas produk yang akan dijual tentang informasi detail produk. Adapun syarat untuk dapat melakukan live harus memiliki 1.000 pengikut terlebih dahulu. Seiring berjalannya waktu, fitur live streaming sering digunakan sebagai media pembelajaran oleh para dosen yang aktif menggunakan TikTok. Tak jarang juga live banyak menampilkan hiburan-hiburan yang menarik.

8. TikTok Shop

TikTok Shop adalah fitur baru yang diluncurkan pada April 2021 dan sudah digunakan oleh beberapa kalangan sebagai media promosi atau penjualan. Pada fitur ini, suatu brand atau seseorang dapat menjual sekaligus mempromosikan jualannya dalam waktu yang bersamaan dengan menambahkan link produk di dalam video atau live streaming. Ketika link tersebut di klik oleh pengguna lain, dapat langsung menuju ke halaman pembelian barang.

2.4.3 Karakteristik TikTok

TikTok telah merevolusi cara pengguna berinteraksi dengan konten digital melalui berbagai karakteristik yang inovatif dan menarik. Platform TikTok tidak hanya menyediakan ruang bagi kreativitas individu, tetapi juga menciptakan pengalaman yang sangat interaktif bagi penggunanya. TikTok berhasil menarik perhatian berbagai kalangan terutama Gen-Z, mahasiswa didalamnya. Berikut karakteristik yang menjadikan TikTok sebagai salah satu platform media sosial terpopuler saat ini.

1. Platform Video Pendek

TikTok dikenal sebagai platform video pendek di mana pengguna dapat berkreasi dan mengekspresikan ide secara bebas dalam bentuk video. Karakteristik utama TikTok adalah fokusnya pada konten video pendek yang menarik dan mudah dipahami. TikTok memberikan kemudahan pengguna untuk membuat dan membagikan video berdurasi pendek, biasanya antara 15 detik sampai 3 menit.

2. Personalisasi Konten

TikTok memiliki keunikan tersendiri sebagai media sosial. TikTok memberikan personalisasi khusus bagi setiap penggunanya. Halaman utama TikTok atau yang biasa disebut dengan *For You Page* (FYP) menampilkan konten video dari pengguna lain yang disesuaikan dengan preferensi dan minat masing-masing pengguna. Algoritma TikTok menganalisis preferensi pengguna, lokasi dan aktivitas setiap pengguna untuk menampilkan konten yang relevan. Menurut Dafunda.com (2020), kumpulan konten video yang tersedia di halaman FYP diklaim oleh ByteDance sebagai hasil akurat riset yang dilakukan oleh TikTok sendiri.

3. Fitur Interaktif

Menurut Hayati & Sudrajat (2022), TikTok menawarkan berbagai fitur interaktif seperti *like*, komentar, *share*, dan duet yang memungkinkan pengguna untuk berinteraksi dengan konten satu sama lain serta membangun komunitas. Komunitas pengguna yang besar dan beragam meliputi berbagai kelompok usia, minat dan latar belakang merupakan

karakteristik yang memberikan peluang bagi pengguna untuk menjangkau audiens yang lebih luas.

4. Efek Kreatif

TikTok menyediakan berbagai fitur unggulan yang membuat TikTok berbeda dengan aplikasi sejenis seperti efek khusus, music berbagai kategori, efek video, *sticker*, *voice changer*, dan *beautify*.

5. Konten Beragam

TikTok menawarkan berbagai jenis konten seperti tarian, lip sync, tantangan, video stitch, tutorial, dan masih banyak lagi.

2.4.4 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Konsumsi TikTok

Menurut Mulyana (2000), dalam mengkonsumsi TikTok terdapat dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal misalnya perasaan, keinginan atau harapan, karakteristik individu, proses belajar, perhatian, keadaan fisik, kebutuhan, minat dan motivasi. Sedangkan faktor eksternal misalnya pengetahuan dan kebutuhan sekitar, latar belakang keluarga, informasi yang diperoleh, ukuran, intensitas, hal-hal baru dan familiar atau ketidakasingan suatu objek, serta keberlawanan.

1. Faktor Internal

Faktor internal dapat berasal dari dalam diri seseorang misalnya perasaan. Perasaan disini diartikan bahwa emosi pengguna dapat mempengaruhi keputusan untuk menggunakan aplikasi TikTok. Contohnya saja ketika seorang pengguna yang merasa senang dan terhibur saat menonton video di TikTok, mereka akan cenderung untuk menghabiskan waktu lebih lama di aplikasi tersebut. Menurut Ahmadi, perasaan adalah suatu keadaan dimana peristiwa kejiwaan yang kita alami dengan senang atau sedih dalam hubungan yang bersifat subjektif. Menurutnya, jika perasaan atau jiwa seseorang tidak menyukai atau tidak senang dengan penggunaan aplikasi TikTok maka seseorang tersebut tidak akan menggunakannya. Sedangkan, menurut W. Wundt, penggunaan aplikasi TikTok tidak hanya bisa dilihat melalui perasaannya saja melainkan dilihat dari tingkah lakunya juga.

2. Faktor Eksternal

Melalui TikTok, orang-orang dengan cepat mendapatkan informasi di berbagai tempat hanya dengan melihat video/konten yang di upload orang lain. Informasi adalah sesuatu yang sangat berpengaruh terhadap penggunaan aplikasi TikTok karena informasi menjadi identitas media sosial yang mana media sosial dapat mengkreasikan representasi identitasnya, memproduksi konten, dan melakukan berbagai interaksi berdasarkan informasi. Salah satu pengaruh media sosial TikTok adalah dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang dengan informasi (Armylia, Fonny, & Evie, 2021).

2.4.5 Dampak Positif dan Negatif Konsumsi TikTok

Dampak TikTok semakin hari semakin terasa di kehidupan kita seiring meningkatnya popularitas platform ini di berbagai kalangan. Dengan beragam konten yang mudah diakses mendorong pengguna untuk tetap terkoneksi dan berinteraksi satu sama lain. Di era digital ini, kebutuhan akan informasi dan hiburan menjadi penting dan TikTok menjawab kebutuhan tersebut dengan cara yang inovatif. Namun, dibalik kesenangan dan kenyamanan yang ditawarkan, terdapat dampak yang perlu diperhatikan, baik dampak positif maupun dampak negatifnya.

a. Dampak Positif

- Sebagai media hiburan dan pengisi waktu luang: TikTok menjadi media penghibur diri disaat memiliki banyak pikiran akibat pekerjaan di rumah, di perkuliahan, dan lain sebagainya. Dengan beragamnya konten, pengguna dapat menemukan video-video yang menghibur yang dapat meredakan tekanan mental. Selain itu, menonton video yang menghibur dapat memicu tawa dan kebahagiaan yang memberikan efek positif pada kesejahteraan emosional. Pengguna juga dapat menonton video-video mulai dari komedi hingga tutorial yang membuat waktu terasa lebih produktif dan menyenangkan.

- Akses berita terkini: konten-konten viral sering kali menampilkan informasi penting yang sedang hangat diperbincangkan masyarakat yang memungkinkan pengguna tetap mendapatkan informasi terkini.
- Memunculkan kreativitas, minat dan bakat: TikTok memberikan ruang bagi pengguna yang ingin mengekspresikan kreativitas mereka melalui video konten yang dibuatnya. Hal ini mendorong individu untuk berpikir di luar batasan dan menghasilkan karya-karya yang mencerminkan kepribadian serta kreativitas mereka. Selain itu juga, beberapa pengguna juga dapat menyalurkan minat dan bakat melalui konten yang dibuatnya.
- Relasi sosial: TikTok memudahkan pengguna untuk saling berinteraksi satu sama lain melalui kolom komentar ataupun fitur kolaborasi dalam konten. Fitur ini tidak hanya memfasilitasi komunikasi, tetapi juga membangun rasa saling mendukung di antara pengguna yang menciptakan komunitas yang erat dalam hubungan sosial secara virtual.
- Konten edukasi: konten-konten TikTok yang berisi promosi kegiatan edukasi seperti workshop, seminar, dan pembelajaran lainnya dapat menarik perhatian para mahasiswa dan menjangkau banyak orang untuk berpartisipasi.

b. Dampak Negatif

- Kecanduan: Menurut (Anggraini & Ubidia, 2022), banyak mahasiswa yang mengalami kecanduan terhadap TikTok dengan menghabiskan waktu berlebihan untuk menonton video daripada menyelesaikan tugas akademis yang akan mengakibatkan terganggunya fokus belajar mereka. Banyaknya konten yang memikat penonton membuat pengguna laai dalam pekerjaannya dan menghabiskan banyak waktu untuk scroll TikTok daripada mengerjakan tugas/pekerjaannya. Akibatnya, banyak pengguna yang menonton TikTok mengalami ketergantungan dan berdampak pada prestasi akademik karena banyak pengguna TikTok adalah pelajar.
- Tertekan dan insecure: menurut Awahatillah et al. (2023), mahasiswa dan berbagai kalangan lainnya mudah insecure dan tertekan yang berdampak pada kesehatan mental mereka. Mereka cenderung insecure melihat konten-

konten yang sering muncul dan viral atau perfeksionis di TikTok, bahkan terkadang konten yang sering viral menciptakan adanya tinggi rendahnya kasta yang dilihat dari beberapa aspek. Adapun pengguna yang merasa dirinya tidak cukup atau rendah diri bisa muncul akibat dari perbandingan sosial yang tidak sehat.

- Kurangnya interaksi sosial di dunia nyata: menurut Nurmala et al. (2022), beberapa mahasiswa mungkin menjadi kurang bersosialisasi di dunia nyata karena terlalu banyak menghabiskan waktu di TikTok yang nantinya dapat berdampak pada hubungan interpersonal mereka. Selain itu, para mahasiswa memilih untuk tidak bergaul di dunia nyata karena apa yang mereka inginkan semuanya terpenuhi di dalam TikTok, misalnya tidak perlu lagi mengeluarkan tenaga dan biaya untuk menemui teman atau saudara yang jauh.
- Perilaku konsumtif: penggunaan TikTok juga mendorong perilaku konsumtif di kalangan mahasiswa, di mana mereka akan lebih tertarik untuk membeli barang yang dipromosikan oleh para influencer tanpa mempertimbangkan kebutuhan yang sebenarnya.
- Eksis mengikuti zaman: menurut penelitian Nurmala et al. (2022), kebanyakan pengguna yang aktif menggunakan Tik Tok akan berlomba-lomba untuk tampil menarik yang nantinya menjadi perbandingan sosial negatif dengan orang lain. Hal ini dilakukan dengan alasan untuk mendapat pengakuan dari masyarakat. Oleh karena itu, mahasiswa dan berbagai kalangan lainnya menggunakan TikTok lebih sering sebagai wadah untuk mendapatkan keeksisan dan tidak ketinggalan zaman.
- Penerapan Tik Tok dipengaruhi oleh Mulyana menegaskan bahwa ada dua faktor yang berperan ketika menggunakan TikTok faktor internal dan faktor eksternal. Prasangka, keinginan atau harapan, perhatian (fokus), proses belajar, kondisi fisik, nilai dan kebutuhan, serta minat, dan motivasi adalah contoh dari faktor internal. Faktor eksternal seperti riwayat keluarga seseorang, informasi yang diperoleh, pengetahuan dan persyaratan, intensitas, ukuran, kontras, dan hal-hal baru atau familiar tentang objek variabel internal perasaan seseorang, misalnya, adalah contoh faktor

internal. Sharma et al., (2020), mendefinisikan perasaan sebagai keadaan spiritual subjektif atau peristiwa psikologis yang ditandai dengan kesenangan atau ketidaksenangan sehubungan dengan peristiwa mengetahui.

2.4.6 Aspek-Aspek Konsumsi TikTok

Menurut Ajzen (2005), intensitas menonton media sosial memiliki beberapa aspek meliputi:

a. Perhatian

Perhatian merujuk pada minat atau ketertarikan seseorang terhadap aktivitas yang dilakukan. Dalam konteks media sosial, perhatian menunjukkan seberapa besar fokus pengguna saat mengakses konten. Contohnya, seorang pengguna Tik Tok yang menghabiskan waktu berjam-jam untuk menonton video tentang tutorial make up yang menunjukkan perhatian yang tinggi terhadap konten tersebut.

b. Penghayatan

Penghayatan adalah usaha seseorang untuk memahami dan menyerap informasi baru yang diperoleh dari media sosial. Hal ini mencakup bagaimana pengguna menikmati dan menginternalisasi konten yang mereka tonton. Contohnya, seorang pengguna TikTok yang mengikuti akun-akun pendidikan dan sering membaca caption dan artikel yang dibagikan akan mengalami penghayatan yang lebih intens. Pengguna tidak hanya melihat foto atau gambar, tetapi juga berusaha memahami informasi yang disampaikan, sehingga pengguna menerapkannya di kehidupan sehari-hari.

c. Durasi

Durasi disini mengacu pada seberapa lama waktu yang dihabiskan seseorang untuk mengakses media sosial dalam satu sesi atau selama periode tertentu. Contohnya, seorang remaja menghabiskan lebih dari 3 jam dalam sehari untuk scrolling TikTok, maka durasi penggunaan media sosialnya tergolong kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa mereka mungkin sangat terlibat dalam konten yang ditawarkan oleh Tik Tok.

d. Frekuensi

Frekuensi adalah seberapa sering pengguna melakukan aktivitas tertentu di media sosial, baik itu mengakses aplikasi atau berinteraksi di berbagai konten (dalam kurun waktu satu hari). Contohnya, pengguna yang membuka TikTok lebih dari 5 kali dalam sehari untuk menonton video dan bergabung pada konten-konten viral menunjukkan frekuensi penggunaan yang tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa mereka aktif terlibat dengan platform secara rutin.

Sedangkan, menurut Ardianto & Erdinaya (2005), intensitas melihat media sosial dapat juga diukur melalui tiga (3) elemen, meliputi:

a. Frekuensi

Frekuensi adalah suatu aktivitas yang dilakukan secara berulang-ulang oleh pengguna dalam mengakses TikTok. Aktivitas menonton konten TikTok dilakukan beberapa kali seperti berapa kali dalam satu minggu dan berapa minggu dalam satu bulan, serta berapa bulan dalam satu tahun.

b. Durasi

Durasi adalah lamanya waktu yang dihabiskan pengguna saat mengakses media sosial. Hal ini menunjukkan seberapa intens keterlibatan pengguna pada konten yang mereka konsumsi. Durasi juga dapat mempengaruhi tingkat keterlibatan dan pengaruh konten terhadap perilaku konsumtif mereka.

c. Atensi

Atensi adalah tingkat perhatian seseorang terhadap konten yang mereka konsumsi yang mencakup seberapa fokus dan terlibat seseorang saat berinteraksi dan menonton konten di TikTok.

Menurut Ellison dkk (2007), aspek-aspek intensitas penggunaan media sosial meliputi:

a. Banyaknya teman yang memiliki media sosial

Media sosial dapat dijadikan alat untuk menambah relasi dari berbagai daerah atau negara.

b. Durasi

Durasi adalah lama waktu seseorang menggunakan media sosial. Durasi menunjukkan tingkat keterlibatan pengguna dengan konten yang dikonsumsi.

c. Hubungan emosional antara seseorang dengan media

Orang yang menggunakan media sosial dapat dipengaruhi oleh emosi. Emosi yang dikeluarkan akan memberikan rangsangan terhadap aktivitas yang dilakukan. Dengan kata lain, seseorang akan merasa senang jika menggunakan media sosial, dan merasa tidak senang jika tidak bisa menggunakan media sosial.

2.5 Prokrastinasi Akademik

2.5.1 Pengertian Prokrastinasi Akademik

Menurut Knaus (2010), prokrastinasi (*procrastination*) dari bahasa latin yaitu *pro* dan *crastinus*, *pro* berarti mendorong maju atau bergerak maju, sedangkan *crastinus* memiliki arti keputusan di kemudian hari. Prokrastinasi memiliki persamaan yaitu cunctation yang memiliki arti menunda-nunda kegiatan guna dikerjakan di lain waktu. Prokrastinasi adalah tindakan penundaan tugas sampai dikemudian hari karena seseorang tidak dapat mengatur waktu yang dimiliki secara tepat menurut perbandingan yang sesuai dengan prioritas dan kepentingannya. Menurut Husetiya (dalam Savira & Suharsono, 2013:69), Prokrastinasi akademik adalah penundaan yang dilakukan secara sengaja dan berulang-ulang dalam menyelesaikan suatu tugas atau pekerjaan, baik memulai maupun menyelesaikan tugas yang berhubungan dengan bidang akademik. Selain itu, McCloskey (dalam Ardina & Wulan, 2016:69), mengatakan bahwa prokrastinasi akademik adalah sebuah kecenderungan untuk menunda-nunda kegiatan dan perilaku yang terkait dengan pendidikan.

Menurut Burka & Yuen (2008:8), seorang pelaku prokrastinasi (prokrastinator) memiliki ciri-ciri, antara lain:

- a. Prokrastinator lebih suka untuk menunda-nunda tugas-tugas atau pekerjaannya
- b. Berpendapat bahwa lebih baik mengerjakan nanti daripada sekarang dan menunda pekerjaan adalah bukan suatu masalah

- c. Terus mengulang perilaku prokrastinasi
- d. Prokrastinator akan kesulitan dalam mengambil keputusan

Menurut Dini (dalam Westri 2016:12), ciri-ciri perilaku prokrastinator yaitu:

- a. Kurang dapat mengatur waktu
Prokrastinator kesulitan mengatur waktu luang yang merupakan hal yang sering terjadi, sementara waktu luang yang ada sering kali dimanfaatkan dengan kegiatan lain yang kurang bermanfaat
- b. Percaya diri yang rendah
Prokrastinator memiliki tingkat kepercayaan diri yang rendah, sehingga jika dihadapkan pada penyelesaian tugas mereka ragu untuk dapat menyelesaikannya
- c. Menganggap diri terlalu sibuk
Prokrastinator memiliki anggapan bahwa ia tidak mempunyai waktu luang, sehingga membuat sibuk dan tidak sempat mengerjakan tugas
- d. Keras kepala
Prokrastinator beranggapan bahwa setiap kegiatan yang dilakukan merupakan kehendaknya sendiri sehingga mau dikerjakan atau tidak orang lain tidak dapat memaksanya
- e. Memanipulasi tingkah laku orang lain
Prokrastinator menganggap bahwa segala kegiatan yang ada tidak akan dapat berjalan tanpa dirinya, sehingga orang lain tidak dapat memaksanya untuk melakukan sesuatu pekerjaan
- f. Menjadikan penundaan sebagai *coping* (perlindungan) untuk menghindari tekanan
Prokrastinator menjadikan penundaan sebagai upaya perlindungan bagi dirinya
- g. Merasa dirinya sebagai korban
Prokrastinator sering beranggapan bahwa kegagalannya dalam menyelesaikan tugas tersebut mempunyai arti bahwa sebenarnya dirinya adalah seorang korban yang tidak mampu mengerjakan tugas sebagaimana juga orang lain.

2.5.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prokrastinasi Akademik

Dikutip dari (Patrzek et al., 2012) dalam jurnal (Handoyo et al., 2020) Terdapat beberapa faktor yang melatarbelakangi prokrastinasi pada mahasiswa antara lain:

1. Faktor yang berkaitan dengan kepribadian

Mahasiswa dengan kepribadian tertentu mungkin merasa tertekan atau tidak percaya diri yang menyebabkan mereka menunda-nunda tugas. Ciri-ciri kepribadian seperti citra diri negatif, perfeksionisme, dan kecenderungan untuk menghindar dapat mempengaruhi perilaku prokrastinasi.

2. Faktor yang berkaitan dengan kompetensi individu

Pengetahuan yang terbatas, rendahnya kemampuan dalam regulasi diri, dan keterampilan manajemen waktu yang kurang dapat menyebabkan mahasiswa kesulitan dalam menyelesaikan tugas tepat waktu.

3. Faktor afeksi meliputi kecemasan

Frustrasi, kecemasan, dan perasaan tertekan merupakan faktor afektif yang memicu prokrastinasi.

4. Faktor kognitif meliputi kekhawatiran

Pikiran-pikiran negatif seperti kekhawatiran akan kegagalan dan keyakinan irasional menjadi penyebab prokrastinasi karena sudah merasa putus asa terlebih dahulu.

5. Faktor *learning history* meliputi perilaku belajar

Seseorang yang pernah mengalami kegagalan dalam menyelesaikan tugas atau proyek mungkin merasa ragu untuk mengambil tanggung jawab dalam penyelesaian tugas baru. Pengalaman buruk ini dapat membuat mereka enggan memulai tugas baru dan lebih memilih untuk menunda tugas.

6. Faktor kesehatan fisik dan mental

Seseorang yang mengalami masalah kesehatan fisik seperti sakit kepala atau kelelahan kronis mungkin sulit untuk fokus pada tugas akademik. Hal ini yang menyebabkan mereka menunda tugas hingga mereka merasa lebih baik.

7. Faktor persepsi terhadap karakteristik tugas

Seseorang yang melihat tugas sebagai pekerjaan yang sulit dan membosankan akan lebih cenderung untuk menunda tugasnya karena mereka percaya bahwa tugas tersebut tidak menarik atau terlalu rumit dan mereka akan mencari alasan untuk menghindarinya.

Dari hasil penelitian Rohmatun (2021), menemukan dua (2) faktor yang mempengaruhi prokrastinasi akademik yaitu:

1. Faktor Internal: faktor internal mencakup aspek-aspek yang berasal dari dalam diri individu yang dapat mempengaruhi perilaku prokrastinasi akademik.
 - a. Aspek mental
Aspek mental meliputi kondisi psikologis yang dapat mempengaruhi motivasi dan kemampuan individu dalam penyelesaian tugas. Contohnya, mahasiswa yang merasa cemas atau stres ketika menghadapi tugas besar seperti skripsi dapat membuatnya merasa tidak mampu untuk memulai dan menyelesaikan tugas tersebut.
 - b. Efikasi diri
Efikasi diri adalah keyakinan seseorang terhadap kemampuannya untuk menyelesaikan tugas dengan baik. Contohnya, mahasiswa meragukan kemampuannya untuk menyelesaikan tugas dengan baik dan merasa tidak percaya diri sehingga pada akhirnya menunda pengerjaan tugas tersebut.
 - c. Regulasi diri
Regulasi diri adalah kemampuan seseorang untuk mengatur waktu dan emosi saat menghadapi tugas. Contohnya, mahasiswa yang tidak memiliki kemampuan untuk mengatur waktu seperti halnya membagi waktu antara belajar dan bersosialisasi atau mengelola stres dengan baik cenderung lebih mudah terjebak dalam prokrastinasi.
2. Faktor Eksternal: faktor eksternal mencakup pengaruh dari lingkungan luar yang dapat mempengaruhi perilaku prokrastinasi akademik individu.
 - a. Dukungan sosial yang diterima dari orang sekitar

Dukungan sosial dapat berarti sebagai bantuan atau dorongan yang diterima dari orang-orang di sekitar individu seperti keluarga, teman ataupun mentor. Contohnya, mahasiswa yang tidak mendapat dukungan dari keluarga ataupun teman mungkin akan merasa lebih terisolasi dan kurang termotivasi untuk menyelesaikan tugas. Jika mahasiswa tidak memiliki teman belajar atau mentor yang mendukung mereka, individu akan cenderung menunda tugas.

b. Pengaruh teman sebaya atau konformitas kelompok

Pengaruh teman sebaya seperti tekanan sosial dari kelompok sebaya juga dapat mempengaruhi keputusan individu dalam memulai penyelesaian tugas. Contohnya, mahasiswa berada dalam kelompok teman yang sering menunda-nunda pekerjaan, mahasiswa tersebut mungkin saja terpengaruh untuk melakukan hal yang sama.

2.5.3 Aspek-Aspek Prokrastinasi

Menurut Dharma dalam McCloskey (2011) mengatakan bahwa terdapat aspek-aspek dalam prokrastinasi meliputi:

1. Keyakinan psikologis tentang kemampuan (tantangan dan tekanan)

Keyakinan psikologis berkaitan dengan keyakinan mahasiswa terhadap kemampuan diri mereka dalam menyelesaikan tugas dapat mempengaruhi keputusan mereka untuk memulai atau menunda pekerjaan.

2. Gangguan

Gangguan dapat mencakup berbagai hal yang dapat mengalihkan perhatian seseorang dari tugas yang harus diselesaikan, misalnya mahasiswa yang belajar di lingkungan yang penuh *distraksi* atau bising, teman-teman yang terus mengajak berbicara atau main serta tergoda untuk membuka media sosial dapat mengalihkan fokus dan menunda tugasnya.

3. Faktor sosial

Faktor sosial meliputi pengaruh dari orang-orang di sekitar individu seperti keluarga, teman, atau lingkungan sosial. Contohnya jika mahasiswa diundang untuk pergi ke pesta oleh teman-temannya, dia memilih untuk pergi daripada mengerjakan tugasnya.

4. Manajemen waktu

Mahasiswa yang tidak memiliki keterampilan manajemen waktu yang baik cenderung menunda pekerjaan. Oleh karena itu, perlunya kemampuan mengatur waktu dengan baik untuk menghindari prokrastinasi. Contohnya, mahasiswa yang tidak memiliki jadwal belajar yang terstruktur atau tidak mampu membagi waktu antara belajar dan tidak memprioritaskan tugasnya cenderung lebih mudah terjebak dalam prokrastinasi.

5. Inisiatif pribadi

Inisiatif pribadi merujuk pada kemampuan individu untuk mengambil tindakan tanpa perlu dorongan dari orang lain. Contohnya, mahasiswa yang memiliki inisiatif akan segera memulai tugasnya setelah menerima penugasan.

6. Kemalasan

Kemalasan adalah sikap atau perilaku dimana individu merasa enggan atau tidak termotivasi untuk melakukan aktivitas yang diperlukan. Contohnya, mahasiswa lebih memilih tidur atau bermain game daripada mengerjakan tugas menunjukkan bahwa individu tersebut malas.

Rerangga & Ghozali (2024) mengatakan juga bahwa prokrastinasi akademik memiliki beberapa aspek yang perlu diketahui, antara lain penundaan dalam menyelesaikan tugas-tugas akademik, kesulitan dan keterlambatan dalam menyelesaikan pekerjaan akademik, ketidaksesuaian antara rencana yang dibuat dan hasil yang dicapai, serta lebih memilih untuk melakukan aktivitas lain yang terasa lebih menyenangkan.

Adapun aspek-aspek prokrastinasi akademik menurut Tektonika (dalam Fitriya & Lukmawati 2016:66) terdiri dari empat hal yaitu: *perceived time* (waktu yang dirasakan), *intention-action gap* (kesenjangan antara niat dan tindakan), *emotional distress* (tekanan emosi), dan *perceived ability* (kepercayaan terhadap kemampuan yang dimiliki).

1. *Perceived Time* (waktu yang dirasakan)

Aspek ini menggambarkan seseorang yang tidak tepat waktu karena gagal memprediksikan waktu yang dibutuhkan untuk mengerjakan tugas. Individu

lebih berorientasi pada saat ini dan cenderung tidak mempertimbangkan konsekuensi dari penundaan di masa depan.

2. *Intention-Action Gap* (kesenjangan antara niat dan tindakan)

Perbedaan antara keinginan dengan perilaku terbentuk dalam wujud kegagalan mahasiswa dalam mengerjakan tugas akademik meskipun mahasiswa tersebut ingin mengerjakannya. Dengan kata lain, aspek ini menunjukkan bahwa adanya kesenjangan antara apa yang ingin dilakukan seseorang dan tindakan nyata yang diambil. Walaupun seseorang berniat untuk menyelesaikan tugas, mereka sering kali tidak melakukannya.

3. *Emotional Distress* (tekanan emosi)

Emotional Distress adalah salah satu aspek yang tampak dari perasaan cemas saat melakukan prokrastinasi. Perilaku menunda-nunda semestinya membawa perasaan tidak nyaman bagi pelaku. Seseorang yang merasa tertekan ketika memikirkan tugas, dirinya akan melakukan aktivitas lain untuk menghindari rasa cemas tersebut.

4. *Perceived Ability* (kepercayaan terhadap kemampuan yang dimiliki)

Perceived Ability adalah keyakinan terhadap kemampuan pada diri seseorang. Meskipun prokrastinasi tidak berhubungan secara langsung dengan diri seseorang, namun keragu-raguan seseorang terhadap kemampuan diri akan menyebabkan seseorang melakukan prokrastinasi. Seseorang yang merasa takut gagal akan menjadikan dirinya sebagai orang yang “tidak mampu”.

2.5.4 Dampak Prokrastinasi Terhadap Penyelesaian Tugas Akhir

Luhur (dalam Westri, 2016:13) menyebutkan dampak negatif dari prokrastinasi akademik antara lain:

a. Performa akademik yang rendah

Performa akademik yang buruk sering kali disebabkan oleh pikiran negatif yang ada dalam diri seseorang yang berdampak negatif pada perilaku akademiknya.

b. Stress yang tinggi

Stres adalah tekanan mental yang dialami seseorang. Seseorang yang melakukan prokrastinasi akademik cenderung merasakan stres karena tugas-tugas yang belum diselesaikan.

c. Menyebabkan penyakit

Prokrastinasi akademik dapat berakibat buruk dikemudian hari dimana seseorang harus memforsir kemampuan berpikir dan fisiknya untuk dapat memenuhi target batas waktu tugas, sehingga dapat berakibat kelelahan fisik ataupun sakit.

d. Kecemasan yang tinggi

Prokrastinator akademik umumnya menyadari konsekuensi atas tindakan mereka. Hal tersebut yang menghantui pikiran mereka sehingga menimbulkan kecemasan yang tinggi.

Selain itu, Ferrari (dalam Julyanti & Aisyah, 2015:19) juga mengungkapkan dampak negatif dari prokrastinasi akademik yaitu:

- a. Banyak waktu yang terbuang sia-sia saat melakukan prokrastinasi
- b. Tugas-tugas jadi terbengkalai, jika diselesaikan hasilnya tidak maksimal
- c. Mengakibatkan seseorang kehilangan kesempatan dan peluang yang datang

2.6 Kaitan Konsumsi TikTok Terhadap Prokrastinasi Penyelesaian Skripsi Menurut Teori *Uses and effect*

Teori *Uses and Effect* adalah sebuah pendekatan yang menjelaskan hubungan antara penggunaan media dan dampak yang ditimbulkan pada pengguna. Dalam hal ini, penggunaan media tidak hanya ditentukan oleh kebutuhan individu tetapi juga oleh faktor-faktor lain seperti harapan, aksesibilitas dan persepsi. Pengguna media dianggap aktif dan selektif dalam memilih konten yang mereka konsumsi untuk memenuhi tujuan tertentu. Teori ini menjelaskan bahwa intensitas penggunaan media seperti jumlah waktu yang dihabiskan, jenis konten yang dikonsumsi, dan hubungan pengguna dengan media dapat mengakibatkan efek tertentu yang signifikan. Oleh karena itu, teori *Uses and Effect* memberikan gambaran kerja untuk memahami media serta mengapa

individu menggunakan media serta konsekuensi dari penggunaan media di kehidupan sehari-hari.

Sven Windahl mengemukakan teori *Uses and Effect* yang menjelaskan bahwa penggunaan media dan isi yang ada di dalam media menciptakan efek terhadap seseorang. Dalam hal ini, efek yang diberikan dapat mempengaruhi prokrastinasi akademik di kalangan mahasiswa. Hal yang mendasari seseorang melakukan perilaku prokrastinasi salah satunya adalah konsumsi TikTok yang berlebihan. Hal ini juga disampaikan oleh Christiany dalam Neti et. al. (2020), menjelaskan bahwa apabila menggunakan media sosial ≥ 3 jam per hari maka dapat dikategorikan tinggi dan frekuensi dikatakan tinggi apabila ≥ 4 kali/hari.

Konsumsi merujuk pada proses dimana individu menggunakan atau menghabiskan sumber daya (baik material maupun nonmaterial) untuk memenuhi kebutuhan dan kepuasan mereka. Dalam hal ini, konsumsi TikTok berarti menghabiskan waktu atau energi untuk menggunakan aplikasi TikTok. Menurut Shafirah Pertiwi (2022), konsumsi media sosial TikTok pada mahasiswa menunjukkan bahwa mereka mengkonsumsi bukan hanya berdasarkan kegunaan atau kebutuhan saja, melainkan juga ingin mendapatkan status sosial dan prestise serta untuk melakukan perbedaan (diferensiasi) yang menjadi acuan dalam gaya hidup.

Hal ini selaras dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Fanessa Salsabila (2024) yang mengatakan bahwa kecanduan terhadap reels Instagram memiliki pengaruh yang besar terhadap prokrastinasi akademik mahasiswa. Dalam kesimpulan penelitiannya, jika semakin tinggi intensitas kecanduan terhadap konten video pendek, maka semakin tinggi pula kecenderungan mahasiswa untuk menunda-nunda tugas akademik yaitu penyusunan skripsi. Sebaliknya, jika mahasiswa yang memiliki kontrol dalam penggunaan media sosial cenderung lebih mampu mengatur waktu dan menyelesaikan tugas tepat pada waktunya. Prokrastinasi sering kali disebabkan oleh dorongan untuk mencari hiburan, salah satunya melalui media sosial seperti Instagram dan TikTok. Dalam konteks penelitian ini, penggunaan TikTok secara berlebihan dapat menjadi salah satu faktor yang memperkuat perilaku prokrastinasi

khususnya dalam penyelesaian skripsi yang mana membutuhkan konsistensi yang tinggi.

Hal serupa dikatakan oleh Jannah and Muis (2014) berdasarkan hasil penelitiannya bahwa semakin tinggi tingkat prokrastinasi akademik, maka akan semakin rendah prestasi akademik mahasiswa dan sebaliknya semakin rendah tingkat prokrastinasi akademik maka semakin tinggi tingkat prestasi akademik pada mahasiswa.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif korelasional dengan menggunakan metode survei sebagai teknik pengumpulan data. Metode survei dipilih karena efektif dalam mengumpulkan informasi dari populasi yang besar dalam waktu yang relatif singkat. Dengan menggunakan kuesioner, peneliti dapat menjangkau banyak responden dan mengukur seberapa sering mahasiswa menggunakan TikTok, durasi penggunaan, serta dampaknya terhadap perilaku prokrastinasi. Menurut Sugiyono (2018:14), penelitian kuantitatif adalah metode yang didasarkan pada filsafat positivisme untuk menganalisis populasi atau sampel tertentu. Pengambilan sampel dilakukan secara acak, dengan pengumpulan data menggunakan instrumen tertentu, dan analisis data dilakukan secara statistik. Paradigma penelitian kuantitatif dipandang sebagai hubungan sebab-akibat (kausal) antara variabel-variabel yang diteliti (Sugiyono, 2018). Data numerik ini dikumpulkan melalui alat ukur seperti kuesioner, skala pengukuran, atau data sekunder.

Tujuan utama dari metodologi kuantitatif adalah untuk menguji hipotesis, mencari hubungan antara variabel, dan membuat generalisasi populasi berdasarkan sampel. Metodologi kuantitatif ini akan membantu dalam menentukan seberapa besar pengaruh konsumsi TikTok secara berlebihan terhadap prokrastinasi penyelesaian skripsi. Teknik kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini meliputi penggunaan kuesioner untuk mengumpulkan data langsung dari subjek penelitian. Analisis data akan dilakukan menggunakan teknik statistik yang sesuai untuk menguji hipotesis dan menemukan hubungan antara variabel independen (konsumsi TikTok secara berlebihan) dan dependen.

(prokrastinasi penyelesaian skripsi). Dengan demikian, penelitian ini dapat memberikan gambaran yang lebih objektif dan akurat tentang bagaimana penggunaan TikTok berdampak pada perilaku prokrastinasi akademik mahasiswa.

3.2 Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2009), variabel penelitian merujuk pada segala hal yang ditentukan oleh peneliti untuk dianalisis, sehingga dapat diperoleh informasi dan kesimpulan mengenai topik tersebut. Ini menunjukkan bahwa variabel memiliki karakteristik yang beragam dan dapat diukur, baik dalam aspek kualitatif maupun kuantitatif. Dalam bukunya, (Sugiyono, 2018) menjelaskan bahwa variabel penelitian dapat dibedakan menjadi variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen), yang masing-masing memiliki peran penting dalam analisis data penelitian. Penelitian ini memiliki dua variabel yaitu variabel bebas (variabel X) dan variabel terikat (variabel Y). Djaali (2020: 28) menjelaskan bahwa variabel bebas atau variabel pengaruh adalah variabel yang berpengaruh terhadap variabel tidak bebas serta pengaruhnya terhadap variabel tidak bebas diuji. Sedangkan, Variabel terikat atau variabel tidak bebas adalah variabel terpengaruh dalam hubungan antara dua variabel atau biasa disebut variabel akibat yang diperkirakan terjadi kemudian setelah terjadinya variabel bebas atau variabel pengaruh. Variabel bebas (X) dan Variabel terikat (Y) pada penelitian ini yaitu:

1. Variabel Bebas (Independen) : Konsumsi TikTok Secara Berlebihan (Variabel X)
2. Variabel terikat (Dependen) : Prokrastinasi Penyelesaian Skripsi (Variabel Y)

3.3 Definisi Konseptual

Definisi konseptual adalah penjelasan yang memberikan makna umum dari suatu konsep, menggantikan istilah dengan kata-kata lain yang sepadan. Menurut Singarimbun dan Effendi (2001:121), definisi konseptual menjelaskan makna suatu konsep agar peneliti dapat menerapkannya di lapangan. Sebagai contoh, "kecerdasan" dapat diartikan sebagai "kemampuan untuk berpikir dan memahami." Definisi ini membantu memahami karakteristik fenomena tanpa menjelaskan cara pengukuran. Dengan kata lain, definisi konseptual adalah interpretasi tentang suatu

konsep atau variabel dalam penelitian yang didasarkan pada teori dan literatur sebelumnya, memberikan gambaran umum tentang makna variabel tersebut. Oleh karena itu, definisi konseptual dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. **Konsumsi TikTok secara Berlebihan**

Variabel penelitian ini mengacu pada penggunaan aplikasi TikTok yang dilakukan secara intensif dan terus-menerus, di mana pengguna menghabiskan waktu yang cukup lama untuk menonton dan berinteraksi dengan berbagai konten di platform tersebut. Penggunaan yang secara berlebihan dapat diartikan sebagai durasi penggunaan TikTok > 3 jam per hari yang mengacu pada penelitian Riehm et al. (2019) yang menunjukkan bahwa penggunaan media sosial > 3 jam per hari dapat meningkatkan risiko masalah kesehatan mental seperti kecemasan dan depresi. Penggunaan yang berlebihan ini dapat mengganggu rutinitas harian mahasiswa, termasuk tanggung jawab akademik mereka. Dalam penelitian ini, variabel ini dianggap sebagai faktor yang berpotensi mempengaruhi perilaku prokrastinasi penyelesaian skripsi. Peneliti menggunakan tiga aspek untuk melihat seberapa besar pengaruh konsumsi TikTok secara berlebihan yang meliputi: frekuensi, durasi, dan atensi.

2. **Prokrastinasi Penyelesaian Skripsi**

Prokrastinasi penyelesaian skripsi diartikan sebagai perilaku menunda-nunda penyelesaian tugas akhir atau skripsi yang seharusnya segera diselesaikan. Prokrastinasi penyelesaian skripsi memperlihatkan bahwa sikap mahasiswa yang lebih memilih terlibat dalam kegiatan lain yang dianggap lebih menyenangkan seperti menggunakan media sosial daripada mengerjakan skripsi. Prokrastinasi dalam hal penyusunan skripsi dapat berakibat negatif terhadap keterlambatan kelulusan, pencapaian akademik dan terganggunya kesehatan mental. Pada penelitian ini, peneliti mengacu pada empat dimensi prokrastinasi akademik menurut Tektonika, dalam Fitriya & Lukmawati (2016) dalam Wicaksono (2017) yaitu *perceived time* (waktu yang dirasakan), *intention-action gap* (kesenjangan antara niat dan tindakan), *emotional distress* (tekanan emosional akibat penundaan), dan *perceived ability* (keraguan terhadap

kemampuan diri). Dimensi-dimensi tersebut diukur menggunakan skala *Likert* lima poin.

3.4 Definisi Operasional

Definisi operasional adalah penjelasan yang diberikan kepada suatu variabel dengan cara memberikan makna, merinci kegiatan, atau menetapkan prosedur yang diperlukan untuk mengukur variabel tersebut (Riski dalam Moh Nazir, 2005). Menurut Utama (2016), definisi operasional adalah penjelasan yang memberikan makna kepada suatu variabel dengan merinci kegiatan yang diperlukan untuk mengukur dan mengklasifikasikan variabel tersebut. Hal ini membantu peneliti dalam menjawab pertanyaan penelitian atau menguji hipotesis. Dalam penelitian ini, konsumsi TikTok secara berlebihan (Variabel X) dapat diartikan sebagai durasi penggunaan TikTok > 3 jam per hari yang mengacu pada penelitian Riehm et al. (2019) yang menyebutkan bahwa penggunaan media sosial >3 jam per hari dapat meningkatkan risiko masalah kesehatan mental seperti kecemasan dan depresi. Indikator konsumsi TikTok terdiri dari: frekuensi, durasi, dan atensi.

Tabel 3.1 Definisi Operasional

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
Konsumsi TikTok secara Berlebihan (X) (> 3 jam per hari)	Frekuensi	Intensitas penggunaan dalam mengakses TikTok dalam periode waktu satu minggu.	<i>Likert</i>
	Durasi	Rata-rata lamanya waktu yang dihabiskan mahasiswa dalam menggunakan TikTok dalam satu hari.	<i>Likert</i>
	Atensi	Tingkat perhatian, keterlibatan, dan fokus mahasiswa saat menggunakan TikTok yang mengakibatkan gangguan dalam aktivitas akademik.	<i>Likert</i>
Prokrastinasi Penyelesaian Skripsi (Y)	<i>Perceived Time</i> (waktu yang dirasakan)	Persepsi mahasiswa terhadap ketersediaan waktu dan urgensi dalam menyelesaikan skripsi.	<i>Likert</i>
	<i>Intention-Action Gap</i> (kesenjangan antara niat dan tindakan)	Perbedaan antara rencana/niat mengerjakan skripsi dengan pelaksanaannya.	<i>Likert</i>

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
	<i>Emotional Distress</i> (tekanan emosional)	Tingkat stres, kecemasan, atau tekanan emosional yang dirasakan mahasiswa akibat penundaan skripsi.	<i>Likert</i>
	<i>Perceived Ability</i> (kepercayaan terhadap kemampuan yang dimiliki)	Persepsi mahasiswa terhadap kemampuan dan kepercayaan dirinya dalam menyelesaikan skripsi.	<i>Likert</i>

3.5 Populasi

Populasi adalah jumlah keseluruhan dari unit analisis yang ciri-cirinya akan diduga (Effendi dan Singarimbun, dalam Sinambela 2014). Populasi adalah keseluruhan kumpulan individu, objek, atau elemen yang memiliki karakteristik yang sama dan menarik minat peneliti. Populasi merupakan kelompok besar yang ingin kita ambil kesimpulan atau generalisasi tentangnya. Populasi dapat memiliki berbagai ukuran, mulai dari kecil hingga sangat besar. Pemilihan populasi dan sampel pada penelitian ini didasarkan pada beberapa pertimbangan logis dan situasional yang relevan dengan tujuan penelitian. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh mahasiswa aktif Program Sarjana (S1) Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP) Universitas Lampung angkatan 2021. Alasan memilih populasi tersebut karena pertimbangan bahwa kelompok ini berada pada fase akhir masa studi dan secara umum telah atau sedang menyusun skripsi. Selain itu, mahasiswa angkatan ini menjadi fokus utama dalam program kelulusan tepat waktu yang mana target penyelesaian studi maksimal adalah empat tahun. Oleh karena itu, angkatan 2021 menjadi kelompok yang paling relevan untuk mengkaji fenomena prokrastinasi dalam penyelesaian skripsi. Berdasarkan data terbaru yang diperoleh dari Dekanat FISIP Universitas Lampung, jumlah total mahasiswa aktif FISIP angkatan 2021 adalah sebanyak 802 mahasiswa.

3.6 Sampel

Penelitian yang melibatkan populasi besar sering kali menjadi tantangan jika dilakukan untuk keseluruhan populasi, terutama jika sebaran geografis populasi tersebut berbeda satu sama lainnya. Dalam situasi seperti ini, penelitian kuantitatif dapat dilakukan dengan mengambil sebagian dari populasi sebagai sampel,

sehingga dapat menghemat biaya, tenaga, waktu, dan sumber daya lainnya. Sampel adalah sebagian dari populasi yang dipilih dengan cara-cara tertentu untuk dinilai dan diamati, lalu kesimpulan tentang karakteristiknya diambil supaya dapat merepresentasikan populasi secara keseluruhan (Widiyono, 2013). Dengan kata lain, sampel adalah upaya untuk menetapkan sumber data dari populasi agar dapat mewakili sifat dan karakter populasi. Jumlah sampel pada penelitian ini ditentukan dengan menggunakan rumus Slovin, yaitu rumus yang digunakan untuk menghitung ukuran sampel dari suatu populasi dengan tingkat kesalahan (*margin of error*) tertentu. Dengan jumlah populasi sebanyak 802 mahasiswa aktif S1 FISIP Universitas Lampung angkatan 2021, dan tingkat kesalahan (*margin of error*) sebesar 10% (0,10), maka perhitungan jumlah sampel adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:

n = jumlah sampel/jumlah responden

N = jumlah populasi (total mahasiswa)

e : tingkat kesalahan (*margin of error*)

Diketahui:

- Populasi (N)= 802 (jumlah mahasiswa aktif S1 FISIP Universitas Lampung angkatan 2021)
- Tingkat kesalahan (e) = 0.10 (margin kesalahan 10%)

Maka, perhitungannya adalah:

$$n = \frac{802}{1 + 802 \cdot (0.10)^2}$$

$$n = \frac{802}{1 + 802(0,01)}$$

$$n = \frac{802}{1 + 8,02}$$

$$n = \frac{802}{9,02}$$

$$n \approx 88,9 \text{ (dibulatkan menjadi 89)}$$

Berdasarkan perhitungan tersebut, maka jumlah sampel yang diperlukan dalam penelitian ini adalah 89 responden. Untuk memastikan kelengkapan data dan mengantisipasi ketidaksesuaian pengisian kuesioner, peneliti menetapkan jumlah

sampel sebanyak 90 responden. Pemilihan sampel dilakukan menggunakan teknik *non-probability sampling* dengan pendekatan *purposive sampling*, yakni teknik penentuan sampel berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu yang relevan dengan fokus penelitian. Menurut Sugiyono (2019), *purposive sampling* ialah teknik yang digunakan untuk memilih subjek secara sengaja karena memenuhi kriteria tertentu yang dianggap mampu memberikan data yang representatif sesuai kebutuhan penelitian. Teknik ini digunakan dengan alasan bahwa tidak semua anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk dipilih serta peneliti menghadapi keterbatasan akses terhadap data spesifik dari pihak fakultas atau jurusan seperti daftar mahasiswa yang sedang menyusun skripsi. Oleh karena itu, penyebaran kuesioner dilakukan dengan bantuan ketua angkatan di masing-masing program studi melalui WhatsApp Group. Cara ini dipilih karena dinilai lebih efektif dalam menjangkau responden yang sesuai, terutama jika mempertimbangkan keterbatasan waktu penelitian dan menyesuaikannya dengan target program Kelulusan Tepat Waktu (KTW) di lingkungan FISIP UNILA. Jumlah responden disesuaikan secara proporsional dari enam program studi yang ada di FISIP UNILA dengan masing-masing sebanyak 15 orang per program studi, sehingga totalnya yakni 90 responden.

Adapun kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mahasiswa aktif S1 FISIP Universitas Lampung Angkatan 2021
2. Sedang menyusun skripsi (maksimal di tahap ujian komprehensif)
3. Menggunakan TikTok secara berlebihan, yaitu durasi > 3 jam per hari. Batasan ini mengacu pada penelitian Riehm et al. (2019).

Penyaringan dilakukan peneliti dengan menyisipkan pertanyaan khusus mengenai durasi penggunaan TikTok dalam sehari di bagian awal kuesioner. Dari jawaban pertanyaan tersebut, hanya data dari responden yang memenuhi kriteria durasi >3 jam per hari yang kemudian diambil dan diolah untuk dianalisis lebih lanjut. Dengan demikian, proses penyaringan tetap dilakukan secara sistematis dan sesuai dengan kriteria *purposive sampling*, meskipun tidak dilakukan melalui filter awal pada deskripsi survei, melainkan melalui seleksi data setelah pengisian kuesioner.

Dengan cara seperti itu, responden yang tidak memenuhi syarat tahu sejak awal bahwa mereka tidak termasuk dalam sampel. Oleh karena itu, peneliti tidak lagi mencantumkan pilihan > 3 jam per hari karena mereka tidak menjadi bagian dari sampel penelitian sejak awal.

3.7 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian merupakan titik awal pengumpulan data. Ketika peneliti menggunakan instrumen seperti kuesioner, sumber data utama adalah responden, yaitu individu yang secara langsung memberikan informasi melalui jawaban tertulis atau lisan terhadap pertanyaan-pertanyaan penelitian. Sumber data dalam penelitian terbagi menjadi dua, (Nurdin dan Hartati, 2019) sebagai berikut:

a. **Data Primer**

Data primer adalah data yang atau informasi yang diberikan dan dikumpulkan langsung oleh responden kepada peneliti. Data primer pada penelitian ini menggunakan metode survei dengan melakukan penyebaran kuesioner secara digital kepada mahasiswa S1 FISIP Universitas Lampung angkatan 2021.

b. **Data Sekunder**

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari beberapa sumber yang sudah tersedia. Peneliti mencari dan mengumpulkan data sekunder melalui sumber yang sudah ada guna mendukung data primer. Pada penelitian ini, peneliti mencari data sekunder dari jurnal, skripsi, buku-buku, artikel, survei, statistik, dan hasil penelitian yang memiliki hubungan dengan penelitian ini.

3.8 Skala Pengukuran

Peneliti menggunakan skala pengukuran Likert dalam penelitian ini untuk mengukur skala dan penentuan skornya. Menurut Sugiyono (2012), skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi penelitian. Setiap jawaban dalam penelitian ini diberikan ketentuan seperti berikut:

Tabel 3.2 Skala Likert Variabel X

No	Jawaban	Bobot Nilai
1	Sangat Sering	5
2	Sering	4
3	Kadang-Kadang	3
4	Jarang	2
5	Sangat Jarang	1

Sumber: Sugiyono (2020)

Tabel 3.3 Skala Likert Variabel Y

No	Jawaban	Bobot Nilai
1	Sangat Setuju (SS)	5
2	Setuju (S)	4
3	Netral (N)	3
4	Tidak Setuju (TS)	2
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber: Sugiyono (2020)

3.9 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh informasi atau data kuantitatif dari responden yang menjadi objek penelitian (Nugroho & Haritanto, 2022:48). Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan angket atau kuesioner tertutup yang disebarakan secara daring melalui Google Form. Kuesioner adalah alat untuk pengumpulan data yang mana responden mengisi pertanyaan atau pernyataan yang diberikan oleh peneliti. Kuesioner yang digunakan terdiri dari pertanyaan dan pernyataan tertutup yang mana responden tidak diberikan ruang untuk menjawab dengan kalimat sendiri, melainkan diminta untuk memilih jawaban yang telah

peneliti sediakan. Jenis pertanyaan tertutup ini memungkinkan pengukuran data secara terstruktur dan mudah dianalisis secara statistik. Seluruh item dalam kuesioner disusun berdasarkan indikator dari masing-masing variabel penelitian. Kuesioner yang digunakan menggunakan skala Likert 1-5 yang menggambarkan tingkat persetujuan responden terhadap setiap pernyataan. Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan link Google Form kepada mahasiswa S1 FISIP UNILA Angkatan 2021 yang memenuhi kriteria sebagai responden sesuai dengan teknik *purposive sampling*, yaitu mahasiswa SI FISIP UNILA angkatan 2021 yang sedang menyusun skripsi (maksimal di tahap ujian komprehensif) dan yang menggunakan TikTok > 3 jam per hari.

Untuk memastikan kriteria tersebut terpenuhi, peneliti menyampaikan secara eksplisit di pengantar Google Form bahwa responden harus merupakan mahasiswa yang sedang menyusun skripsi dan pengguna aktif TikTok. Kemudian, pada bagian isi kuesioner, peneliti menyisipkan pertanyaan mengenai durasi penggunaan TikTok. Penyaringan dilakukan saat analisis data, yaitu hanya responden yang menjawab “> 3 jam per hari” yang dijadikan sampel dalam penelitian ini. Hal ini bertujuan untuk tetap menjaga validitas kriteria meskipun pertanyaan filter durasi tidak ditampilkan di awal.

3.10 Teknik Pengolahan Data

Menurut Moh Pabundu Tika (2005: 63-75), sebelum melakukan analisis data, perlu dilakukan pengolahan data terlebih dahulu. Berikut tahapan pengolahan data dalam penelitian ini yang meliputi:

1. Editing

Editing atau pemeriksaan adalah pengecekan kembali data yang telah dikumpulkan untuk mengetahui dan menilai kesesuaian dan relevansi data untuk diproses lebih lanjut. Dengan kata lain, *Editing* adalah tahapan untuk memeriksa kelengkapan, kejelasan, dan kesesuaian data yang telah dikumpulkan. Tujuannya adalah untuk menghilangkan kesalahan dan memudahkan proses selanjutnya. Hal yang perlu diperhatikan dalam proses editing meliputi kelengkapan pengisian kuesioner, kesesuaian jawaban, keterbacaan tulisan, dan relevansi jawaban.

2. Coding

Coding atau pemberi kode adalah pengklasifikasian jawaban yang diberikan responden sesuai dengan macamnya. Pada tahap *coding*, dilakukan pemberian skor dan simbol pada jawaban responden agar nantinya bisa lebih mempermudah dalam pengolahan data.

3. Tabulasi

Tabulasi adalah langkah menyusun dalam bentuk tabel agar lebih mempermudah dalam menganalisis data sesuai dengan tujuan penelitian. Proses pengorganisasian data yang telah diberi kode ke dalam bentuk tabel untuk mempermudah analisis. Tabulasi dapat dilakukan baik secara manual maupun dengan bantuan perangkat lunak komputer.

3.11 Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Uji validitas merujuk pada sejauh mana instrumen mampu mengukur konsep yang seharusnya diukur, sehingga hasil yang diperoleh benar-benar mencerminkan realitas yang diteliti. Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner (Ghozali, 2009:49). Jika validitasnya tinggi, maka instrumen pertanyaannya valid dan boleh digunakan, sedangkan jika validitasnya rendah, maka instrumen pertanyaan tidak valid dan harus diganti. Salah satu metode yang digunakan untuk menguji validitas adalah dengan menggunakan rumus korelasi *product moment* (Arikunto, 2010). Pada penelitian ini, korelasi *product moment* digunakan dalam uji validitas instrumen dengan bantuan perangkat lunak SPSS (*Statistical Package for Social Science*). Pada penelitian ini, uji instrumen dilakukan kepada 30 mahasiswa yang memiliki karakteristik serupa dengan sampel penelitian, namun berasal dari luar sampel utama yaitu mahasiswa Fakultas Hukum Angkatan 2021 yang sedang mengerjakan skripsi dan menggunakan TikTok lebih dari 3 jam. Dengan menggunakan rumus korelasi *Product Moment*, berikut cara mengukur hubungan antara skor setiap item dalam kuesioner dengan skor total:

$$r_{xy} = \frac{N\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(N\sum x^2 - (\sum x)^2)(N\sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

n = Banyaknya sampel

$\sum XY$ = Jumlah perkalian variabel x dan y

$\sum X$ = Jumlah nilai variabel x

$\sum Y$ = Jumlah nilai variabel y

$\sum X^2$ = Jumlah pangkat dari nilai variabel x

$\sum Y^2$ = Jumlah pangkat dari nilai variabel y

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui apakah suatu tes dapat memberikan hasil yang konsisten. Menurut Sugiyono (2017:130) mengatakan bahwa uji reliabilitas adalah sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan objek yang sama akan menghasilkan data yang sama. Koefisien reliabilitas dapat berada dalam kisaran antara 0 hingga 1,00, dan jika nilainya lebih dari 0 dan kurang dari 1,00, maka pengukuran dalam suatu penelitian dianggap reliabel (Azwar, 2017). Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode *Cronbach's Alpha*. Alasan memilih metode ini karena koefisien Alpha memberikan ukuran ketergantungan yang mendekati atau sebanding dengan kualitas tetap asli. Untuk menggunakan teknik ini, diperlukan data yang valid dan reliabel. Oleh karena itu, peneliti menggunakan *software* statistik SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*) untuk melakukan pengolahan dan analisis data. Jika hasil dari *Cronbach's Alpha* >0,6 maka instrumen penelitian dinyatakan reliabel. Begitupun sebaliknya, jika nilai cronbach alpha < 0,60 maka pertanyaan/pernyataan yang dicantumkan di dalam kuesioner dinyatakan tidak terpercaya atau tidak reliabel. Rumus yang dipakai untuk mencari koefisien reliabilitas *Cronbach Alpha* (Arikunto, 2006:196) yaitu:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan:

r_{11} : Koefisien reliabilitas instrumen

k : Jumlah butir pertanyaan yang sah

$\sum \sigma_b^2$: Jumlah varian butir

σ_t^2 : Jumlah varian total

Tabel 3.4 Tingkat Reliabilitas Berdasarkan Nilai Alpha

Cronbach's Alpha	Kriteria
0,00 - 0,20	Sangat Tidak Reliabel
0,21 - 0,40	Tidak Reliabel
0,41 - 0,60	Cukup Reliabel
0,61 - 0,80	Reliabel
0,81 - 1,00	Sangat Reliabel

Sumber: Ghozali (2018)

3.12 Teknik Analisis Data

Mohammad Hasyim menjelaskan bahwa analisis data melibatkan serangkaian langkah untuk mengolah data yang telah dikumpulkan dari lapangan sehingga menghasilkan informasi yang dapat berupa penemuan baru atau validasi hipotesis (Mohammad Hasyim, 1982: 41). Sementara itu, Erna Widodo menyatakan bahwa teknik analisis data adalah elemen yang paling krusial dalam penelitian, karena melalui analisis, data tersebut menjadi bermakna dan bermanfaat dalam menyelesaikan masalah serta dapat digunakan untuk menjawab hipotesis dan semua isu yang dihadapi dalam penelitian (Erna Widodo, 2000:96). Analisis data yang diterapkan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif yaitu merujuk pada penyajian hasil pengolahan data dalam bentuk angka. Setelah data dikumpulkan dan disusun dalam tabel frekuensi, analisis dilakukan dengan pendekatan deskriptif yang kemudian dinarasikan dengan jelas dan representatif.

3.12.1 Uji Regresi Linier Sederhana

Menurut Sugiyono (2017: 260) analisis regresi linier sederhana adalah alat yang digunakan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan secara linier antara suatu variabel independen dengan suatu variabel dependen. Analisis regresi linier sederhana adalah alat uji yang digunakan untuk menentukan arah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen, apakah hubungan tersebut bersifat positif atau negatif. Selain itu, metode ini juga berguna untuk memprediksi nilai variabel dependen ketika terjadi perubahan, baik peningkatan maupun penurunan pada variabel independen. Dalam penelitian ini, variabel independennya adalah

konsumsi TikTok secara berlebihan, sedangkan variabel dependennya adalah prokrastinasi penyelesaian skripsi. Dalam penelitian ini menggunakan rumus Regresi Linier Sederhana untuk mengetahui apakah variabel X dapat mempengaruhi variabel Y. Rumus Regresi Linier Sederhana sebagai berikut:

$$y = a + bx$$

Keterangan:

y: Variabel dependen (prokrastinasi penyelesaian skripsi)

x: Subjek dalam variabel independen (konsumsi TikTok secara berlebihan)

a: Konstanta

b: Koefisien regresi yang berhubungan dengan variabel bebas (angka peningkatan atau penurunan variabel dependen yang didasarkan pada variabel independen).

3.12.2 Uji Koefisien Korelasi

Menurut Sugiyono (2019: 245) dalam bukunya menjelaskan bahwa pengujian hipotesis dalam penelitian asosiatif dapat diuji dengan teknik korelasi. Koefisien korelasi adalah ukuran yang menunjukkan hubungan antara dua variabel dengan nilai berkisar antara -1 hingga 1. Jika kedua variabel tersebut memiliki hubungan linier yang sempurna, maka koefisien korelasi akan bernilai 1 atau -1. Jika koefisien korelasi bernilai 0, maka berarti tidak ada hubungan linier antara variabel-variabel tersebut. Dengan menggunakan uji koefisien korelasi, peneliti dapat menentukan apakah ada hubungan yang signifikan antara seberapa banyak waktu yang dihabiskan mahasiswa untuk menonton TikTok dan tingkat prokrastinasi mereka dalam menyelesaikan tugas akhir. Rumus untuk menghitung koefisien korelasi Pearson adalah sebagai berikut:

$$r = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{n \sum X^2 - (\sum X)^2} \sqrt{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2}}$$

Keterangan:

r = koefisien korelasi

n = jumlah pasangan data

x = nilai variabel X

y = nilai variabel Y

$\sum xy$ = jumlah dari hasil kali setiap pasangan nilai x dan y

$\sum x$ = jumlah nilai variabel X

$\sum y$ = jumlah nilai variabel Y

$\sum x^2$ = jumlah kuadrat dari nilai variabel X

$\sum y^2$ = jumlah kuadrat dari nilai variabel Y

Sugiyono (2019:248) menjelaskan bahwa terdapat beberapa tingkat hubungan antar variabel berdasar interval koefisien, yaitu:

Tabel 3.5 Interval Koefisien Korelasi Antar Variabel

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat Rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2019)

3.12.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Siregar (2013: 338), koefisien determinasi R^2 adalah angka yang menyatakan atau digunakan untuk mengetahui kontribusi sumbangan yang diberikan oleh variabel X (bebas) terhadap variabel Y (terikat). Sedangkan, menurut Ghozali (2018: 292), koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen dengan nilai antara 0-1 ($0 < R^2 < 1$). Koefisien determinasi digunakan jika koefisien korelasi suatu variabel terbukti signifikan. Pengukuran koefisien determinasi dilakukan untuk mengukur seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dalam suatu penelitian. Nilai koefisien determinasi rendah menandakan bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Sebaliknya, nilai yang mendekati 1 menunjukkan bahwa variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Rumus koefisien determinasi (KD) adalah sebagai berikut:

$$\mathbf{KD = r^2 \times 100\%}$$

Keterangan:

KD: Koefisien Determinasi

r2: Koefisien Korelasi

3.12.4 Pengujian Hipotesis

1. Uji Parsial (Secara T)

Pada penelitian ini, peneliti melakukan pengujian hipotesis melalui uji T. Menurut Sujarweni (2015:161), Uji T digunakan untuk mengetahui apakah variabel

independen (X) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (Y). Selain itu, Uji T ini bertujuan untuk menguji tingkat signifikan koefisien korelasi yang digunakan untuk mengetahui keberartian derajat hubungan antara variabel X (konsumsi TikTok secara berlebihan) dan variabel Y (prokrastinasi penyelesaian skripsi) yang digunakan dengan koefisien korelasi. Cara pengujian hipotesis dengan kriteria H_0 adalah jika $\text{sig} > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak dan jika $\text{sig} < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Rumus tersebut dijelaskan oleh (Sugiyono, 2018:206) sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{(n-2)}}{\sqrt{(1-r^2)}}$$

Keterangan:

t: Uji pengaruh parsial

r: Koefisien korelasi

n: Banyaknya data

Dalam penelitian ini, Uji T diterapkan pada rumus sebagai berikut:

H_0 : Tidak terdapat pengaruh signifikan antara konsumsi TikTok secara berlebihan terhadap prokrastinasi penyelesaian skripsi.

H_1 : Terdapat pengaruh signifikan antara konsumsi TikTok secara berlebihan terhadap prokrastinasi penyelesaian skripsi.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan uraian hasil penelitian dan pembahasan di atas, peneliti membuat kesimpulan yakni sebagai berikut:

1. Terdapat korelasi antara konsumsi TikTok secara berlebihan terhadap prokrastinasi penyelesaian skripsi mahasiswa S1 FISIP UNILA angkatan 2021. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,343 yang menunjukkan hubungan positif dan berada pada kategori rendah. Artinya, semakin tinggi konsumsi TikTok secara berlebihan, maka semakin tinggi pula tingkat prokrastinasi penyelesaian skripsi, meskipun pengaruhnya tidak terlalu kuat.
2. Besar pengaruh konsumsi TikTok secara berlebihan terhadap prokrastinasi penyelesaian skripsi adalah sebesar 11,7%, sementara 88,3% dipengaruhi oleh faktor lain seperti manajemen waktu, tekanan emosional, *self-regulated learning*, dan aktivitas non-akademik. Sesuai dengan Teori *Uses and Effect* serta temuan Rio Susanto dkk. (2024), pengaruh media sosial baru akan signifikan ketika dikaitkan dengan kondisi psikososial pengguna, termasuk beban aktivitas luar kampus seperti UKM, pekerjaan sampingan dan komunitas luar kampus lainnya.
3. Dimensi konsumsi TikTok secara berlebihan yang dominan adalah durasi dan atensi, sedangkan pada prokrastinasi penyelesaian skripsi dimensi *intention-action gap* dan *emotional distress* menjadi aspek yang paling menonjol. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa tidak hanya menggunakan TikTok sebagai hiburan, tetapi juga sebagai bentuk pelarian dari tekanan akademik yang pada akhirnya memperkuat kecenderungan prokrastinasi penyelesaian skripsi.

4. Penelitian ini memperkuat teori *Uses and Effect* oleh Sven Windahl (1976) yang menyatakan bahwa media tidak memiliki efek langsung, melainkan efeknya dipengaruhi oleh bagaimana individu secara aktif menggunakan media tersebut dalam konteks sosial dan psikologis tertentu.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang diperoleh, peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. **Bagi mahasiswa**, disarankan untuk meningkatkan kesadaran diri dalam penggunaan media sosial, khususnya TikTok. Upaya pembatasan waktu penggunaan aplikasi dapat membantu mengurangi kecenderungan prokrastinasi.
2. **Bagi pihak kampus dan dosen pembimbing**, penting untuk memberikan bimbingan yang bukan hanya teknis akademik, tetapi juga psikososial. Pendekatan konseling atau *workshop* manajemen waktu dan pengelolaan stress dapat membantu mahasiswa menyelesaikan skripsi lebih efektif tanpa terdistraksi oleh media sosial.
3. **Untuk peneliti selanjutnya**, disarankan untuk mengembangkan penelitian ini dengan memasukkan variabel lain seperti media sosial lain seperti Instagram dan YouTube serta faktor internal seperti *self-control*, *social support*, dan *academic motivation* untuk memperoleh pemahaman yang lebih luas mengenai penyebab prokrastinasi mahasiswa.
4. **Secara umum**, implikasi dari penelitian ini menunjukkan bahwa upaya mengurangi prokrastinasi tidak cukup hanya dengan membatasi akses ke media digital. Diperlukan pendekatan yang menyeluruh, baik dari segi sisi akademik, psikologis, maupun sosial, agar mahasiswa dapat menyelesaikan skripsi dengan lebih optimal dan minim distraksi.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, R., Sukmawati, S.S., & Katsirin, K. (2023). Analisis Data Penelitian Kuantitatif (Pengujian Hipotesis Asosiatif Korelasi). *Jurnal Pelita Nusantara: Kajian Ilmu Sosial Multidisiplin*, 1(3), 438.
- Andreas, K. M. & Haenlein M. (2010). "Users of the world, unite! The challenges and opportunities of social media". *Business Horizons*, 53, 61.
- Anisa, A. (2022). Prokrastinasi Akademik di Kalangan Mahasiswa. Hybrid: *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sains*, 1(2), 29-33.
- Annur C. (2023). Pengguna TikTok di Indonesia Terbanyak Kedua di Dunia per April 2023, Nyaris Salip AS?. Diakses pada 24 November 2024 dari <https://databoks.katadata.co.id/media/statistik/e55f918fb00588b/pengguna-tiktok-di-indonesia-terbanyak-kedua-di-dunia-per-april-2023-nyaris-salip-as>
- APJII Jumlah Pengguna Internet Indonesia Tembus 221 Juta Orang. (2024). Diakses pada 16 Oktober 2024 dari [https://apjii.or.id/berita/d/apjii-jumlah-pengguna-internet-indonesia-tembus-221-juta-orang#:~:text=Asosiasi%20Penyelenggara%20Jasa%20Internet%20Indonesia%20\(APJII\)%20mengumumkan%20jumlah%20pengguna%20internet,jiwa%20penduduk%20Indonesia%20tahun%202023.](https://apjii.or.id/berita/d/apjii-jumlah-pengguna-internet-indonesia-tembus-221-juta-orang#:~:text=Asosiasi%20Penyelenggara%20Jasa%20Internet%20Indonesia%20(APJII)%20mengumumkan%20jumlah%20pengguna%20internet,jiwa%20penduduk%20Indonesia%20tahun%202023.) Digital 2024: Indonesia. (2024). Diakses pada 16 Oktober 2024 dari <https://datareportal.com/reports/digital-2024-indonesia>
- Asfuri dkk. (2023). Pengaruh Media Sosial Tik Tok Terhadap Perilaku Siswa Kelas Tinggi Sd Negeri 03 Banjarharjo Kebakkramat Karanganyar. *Jurnal Ilmiah Mitra Swara Ganesha*, 10(1), 16-22.
- Attar, FK. (2024). Data Pengguna Internet di Indonesia 2024 Meningkat Drastis. <https://www.inilah.com/data-pengguna-internet-di-indonesia-2024>. Diakses pada 16 Oktober 2024.

- Basit, A. (2024). TikTok Jadi Medsos Paling Populer di Indonesia pada 2024. Diakses pada 9 Februari 2025 dari <https://fakta.com/tekno/fkt-20800/tiktok-jadi-medsos-paling-populer-di-indonesia-pada-2024>
- Basmatulhana, Hanindita. (2022). Pengertian Hipotesis, Fungsi, dan Jenisnya dalam Penelitian. Diakses pada 17 November 2024 dari <https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-6299582/pengertian-hipotesis-fungsi-dan-jenisnya-dalam-penelitian>
- Digital 2024 October Global Statshot Report. (2024). Diakses pada 24 November 2024 dari <https://wearesocial.com/id/blog/2024/10/digital-2024-october-global-statshot-report/>
- Djaali, H. (2020). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Bumi Aksa.
- Fatika, S. (2024). 10 Negara dengan Pengguna TikTok Terbesar, Indonesia Urutan Berapa? Diakses pada 9 Februari 2025 dari <https://data.goodstats.id/statistic/10-negara-dengan-pengguna-tiktok-terbesar-indonesia-urutan-berapa-xFOgI>
- Firliana, D., & Dariyo, A. (2023). Dampak Penggunaan Aplikasi TikTok Terhadap Prokrastinasi Akademik Siswa di SMA X Jakarta. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 28056-28062.
- Fitriani, Y. (2017). Analisis Pemanfaatan Berbagai Media Sosial Sebagai Sarana Penyebaran Informasi Bagi Masyarakat. *Paradigma*, 19(2), 149-150.
- Ganistyara, V. (2017). Pengaruh Intensitas Penggunaan Aplikasi Instagram terhadap Prokrastinasi Akademik Siswa Kelas XI MIPA SMA Negeri 3 Salatiga (Doctoral dissertation, Program Studi Bimbingan dan Konseling FKIP-UKSW).
- Herawati, Farisya .(2024) Pengaruh Penggunaan Media Sosial Tiktok Terhadap Prokrastinasi Akademik Peserta Didik Smp Negeri 33 Bandung. S1 thesis, Universitas Pendidikan Indonesia.

- Hervani, S. (2016). Penggunaan Sosial Media Dan Dampak Terhadap Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta Angkatan 2013. *E- Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 5(2), 63.
- Ilyas, M., & Suryadi, S. (2018). Perilaku prokrastinasi akademik siswa di sma islam terpadu (it) boarding school abu bakar yogyakarta. *An-Nida'*, 41(1), 71-82.
- Ismail, T. (2024). Warganet Indonesia Semakin Aktif Bermedia Sosial. Diakses pada 24 November 2024 dari <https://www.rri.co.id/ipitek/1100575/warganet-indonesia-semakin-aktif-bermedia-sosial>
- Kalangi, R. V., Hadi, I. P., & Lesmana, F. (2020). Pengaruh pemberitaan “KPI Awasi Media Baru” di televisi terhadap tingkat kecemasan pelanggan Netflix Indonesia. *Jurnal e-Komunikasi*, 8(1), 1–12. Universitas Kristen Petra.
- Kumparan.com. (2023). Jenis-jenis Penelitian Kuantitatif beserta Penjelasannya. Diakses pada 28 Oktober 2024, dari <https://kumparan.com/ragam-info/jenis-jenis-penelitian-kuantitatif-beserta-penjasannya-21pidVKBrj>
- Kumparan.com (2023). Pengertian Populasi dan Sampel, Contoh, dan Perbedaannya. Diakses pada 2 November 2024, dari <https://kumparan.com/pengertian-dan-istilah/pengertian-populasi-dan-sampel-contoh-dan-perbedaannya-20jSr3LRtMH/2>
- Kusuma, L. W. A. (2010). Kecenderungan Perilaku Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta. Universitas Sanata Dharma.
- Lafifah, M. (2023). Pengaruh Intensitas Penggunaan TikTok Terhadap Prokrastinasi Akademik Remaja Kelas VII di SMPN 1 Babadan Ponorogo (Doctoral dissertation, IAIN Ponorogo).
- Lestianti, G., Sawiji, H., & Winarno, W. (2023). Prokrastinasi akademik dalam

penyelesaian skripsi pada mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran FKIP UNS. *Jurnal Informasi dan Komunikasi Administrasi Perkantoran*, 7(4), 307-308.

Mahardhika, Y. (2019). Hubungan antara kecanduan game online terhadap prokrastinasi akademik pada mahasiswa Yogyakarta. Skripsi, Universitas Islam Indonesia.

Malimbe, A., Waani, F., & Suwu, E. (2021). Dampak Penggunaan Aplikasi Online Tiktok (Douyin) Terhadap Minat Belajar di Kalangan Mahasiswa Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik Universitas Sam Ratulangi Manado. *Jurnal Ilmiah Society*, 1(1), 2-8.

Mufrida, I. (2024). Orang Indonesia Paling Sering Habiskan Waktu untuk Main Sosial Media.
Diakses pada 26 November 2024 dari <https://goodstats.id/article/orang-indonesia-paling-sering-habiskan-waktu-untuk-main-sosial-media-nETfh#:~:text=Adapun%20media%20sosial%20yang%20paling,dan%20aktivitas%20offline%20tetaplah%20penting.https://survei.apjii.or.id/>

Muhamad N. (2024). Tiktok, Aplikasi yang Paling Banyak Diunduh di Indonesia pada 2023. Diakses pada 24 November 2024 dari <https://databoks.katadata.co.id/teknologi-telekomunikasi/statistik/5b44b118b594168/tiktok-aplikasi-yang-paling-banyak-diunOrang Indonesia Paling Sering Habiskan Waktu untuk Main Sosial Mediaduh-di-indonesia-pada-2023>

Muyasaroh, S. (2022). Dampak Penggunaan Tiktok terhadap Penurunan Minat Belajar dan Prestasi Akademik Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MTs Al-Muayyad III Tegowanu (Doctoral dissertation, IAIN KUDUS).

Nabila, R. (2023). Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Prokrastinasi

- Akademik: Studi pada Mahasiswa Perguruan Tinggi. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 1(2), 2-4.
- Narbuko, Cholid dan Achmadi, Abu. (2012). *METODOLOGI PENELITIAN*.
- Nugrahani, S. S. (2022). Hubungan Intensitas Penggunaan Media Sosial Tiktok dengan Prokrastinasi Akademik Peserta Didik di SMA Negeri 2 Klaten.
- Nur, H. (2022). Pengaruh Penggunaan Aplikasi Tiktok terhadap Perilaku Belajar Peserta Didik di SMA Negeri 4 Barru (Doctoral dissertation, IAIN PAREPARE).
- Nurjan, S. (2020). Analisis Teoritik Prokrastinasi Akademik Mahasiswa. *Studi Kependidikan dan Keislaman*, 10(1), 61-75.
- Nurmala, M. D., dkk. (2021). Prokrastinasi Akademik Di Masa Pandemi Covid-19 Pada Mata Kuliah Teori Kepribadian. *Journal of Education and Counseling*, 2(1), 134-136.
- Ompusunggu, MM (2022). Pengaruh manajemen waktu dan kegelisahan terhadap prokrastinasi skripsi pada mahasiswa (Skripsi Sarjana, Universitas Mulawarman).
- Pamungkas, R.T. (2022). Pengaruh intensitas penggunaan media sosial TikTok, *self-regulated learning* dan *internal locus of control* terhadap prokrastinasi akademik pada SMK Negeri di Jakarta Utara (Skripsi Sarjana, Universitas Negeri Jakarta).
- Panggabean, AD. (2024). Ini Data Statistik Penggunaan Media Sosial Masyarakat Indonesia Tahun 2024.
- Pratiwi, G. & Lubis, T. (2021). Pengaruh Kualitas Produk Dan Harga Terhadap Kepuasan Pelanggan Ud Adli Di Desa Sukajadi Kecamatan Perbaungan. *Jurnal Bisnis Mahasiswa*, 1(2), 121-134.
- Puteri, N., Magistarina, E. (2024). Kontribusi Kecanduan Media Sosial Terhadap

- Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Akhir di Universitas Negeri Padang. *Causalita: Journal of Psychology*, 2(2), 210-211.
- Putri, A. (2016). Efektivitas Media Sosial Instagram @hendrarprihadi Sebagai Media Komunikasi Dengan Masyarakat Kota Semarang. *Jurnal Teroka: Knowledge to Enlighten*, 4(1), 240-244. <https://www.rri.co.id/ipitek/721570/ini-data-statistik-penggunaan-media-sosial-masya>
- Puspitasari, P. (2015). Pengaruh Penggunaan Jejaring Sosial Twitter Terhadap Personal Branding Pada Followers (Studi Terhadap Followers Akun Dara Prayoga). Skripsi, Universitas Lampung.
- Putri, I. S. E. (2019). Pengaruh Prokrastinasi Akademik Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI Di SMA Negeri 10 Pekanbaru (Doctoral dissertation, Universitas Islam Riau). HILIR (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau).
- Rahmawati, Mely Sulis (2024) Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Prokrastinasi Akademik Siswa SMP Negeri 7 Banjarmasin. Skripsi, Tarbiyah dan Keguruan.
- Riehm, et al. (2019). Associations Between Time Spent Using Social Media and Internalizing and Externalizing Problems Among US Youth. *JAMA Psychiatry*, 76(12), 1266-1273.
- Rohana, F., Kristiani, & Wardani, DK. (2023). Pengaruh Intensitas Penggunaan Media Sosial, Dukungan Orang Tua, dan Konformitas Teman Sebaya terhadap Prokrastinasi Akademik Dalam Penyelesaian Skripsi Mahasiswa. *Journal on Education*, 6(1), 7895-7896.
- Ruslan & Kurbani, A. (2020). Pengaruh Pengawasan Dan Kemampuan Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Kejaksaan Tinggi Sumatera Selatan. *Jurnal Manivestasi*, 2(1), 100-103.
- Rullysia, Eunathasya Inge. (2022). PENGARUH TERPAAN PEMBERITAAN DI

AKUN INSTAGRAM @BALIGASM TERHADAP ELECTRONIC WORD OF MOUTH DAN DAMPAKNYA TERHADAP MINAT BERKUNJUNG FOLLOWERS KE PULAU BALI. Skripsi, Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga.

Rustam, A. (2024). Pengaruh penggunaan media sosial TikTok terhadap pengendalian diri remaja di lingkungan Tanro Timur Polewali (Skripsi Sarjana, Institut Agama Islam Negeri Parepare).

Salsabila, F., Studi, P., Konseling, B., Dakwah, F., Komunikasi, D. A. N., Islam, U., Sultan, N., & Kasim, S. (2024). Pengaruh Kecanduan Reels Instagram terhadap Prokrastinasi Akademik Mahasiswa (Studi Di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau) Skripsi.

Salma. (2022). Cara Membuat Penelitian Terdahulu. Diakses pada 17 November 2024 dari <https://penerbitdeepublish.com/penelitian-terdahulu/> Santika, E. (2024). Tingkat Penetrasi Internet Indonesia Capai 79,5% per 2024. Diakses pada 26 November 2024 dari <https://databoks.katadata.co.id/teknologi-telekomunikasi/statistik/e6f9d69e252de32/tingkat-penetrasi-internet-indonesia-capai-795-per-2024>

Setiyani, L., Wahidin, M., Awaludin, D., & Purwani, S. (2020). Analisis prediksi kelulusan mahasiswa tepat waktu menggunakan metode data mining Naïve Bayes: Systematic review. *Faktor Exacta*, 13(1), 35–43.

Siaran Pers No. 80/HM/KOMINFO/01/2024 tentang Pengguna Internet Meningkat, Kominfo Galang Kolaborasi Tingkatkan Kualitas Layanan. (2024). Diakses pada 24 November 2024 dari <https://www.komdigi.go.id/berita/siaran-pers/detail/siaran-pers-no-80-hm-kominfo-01-2024-tentang-pengguna-internet-meningkat-kominfo-galang-kolaborasi-tingkatkan-kualitas-layanan>

Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Syaputra, F. (2021). PENGARUH KECANDUAN INTERNET TERHADAP

PERILAKU PROKRASTINASI AKADEMIK SISWA KELAS XI IPS
PADA MATA PELAJARAN EKONOMI DI MADRASAH ALIYAH
NEGERI 1 INDRAGIRI

- Tania, L., Monika. (2022). Intensitas Penggunaan Media Sosial dan Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa Saat sistem Pembelajaran Jarak Jauh. Edukatif: *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(4), 5205-5206.
- Taufikurrohman, Ahmad. (2023). Pemanfaatan Grup Facebook Mik Semar Sebagai Sarana Media Komunikasi Dan Informasi Bagi Masyarakat Kota Semarang. Skripsi, Universitas Semarang.
- Teknik Purposive Sampling: Definisi, Tujuan, dan Syarat. (2022). Diakses pada 17 November 2024 dari <https://www.sampoernauniversity.ac.id/id/purposive-sampling-adalah/>
- Tempo.co. (2023). Profil Bisnis TikTok: Sejarah, Data Pengguna, dan Sumber Pendapatan. Diakses pada 14 Desember 2024 dari <https://swa.co.id/read/395301/profil-bisnis-tiktok-sejarah-data-pengguna-dan-sumber-pendapatan>
- Wahyuni, N. T., & Machali, I. (2021). Pengaruh Manajemen Waktu Dan Efikasi Diri Terhadap Prokrastinasi Penyusunan Skripsi Mahasiswa Kecamatan Kandis, Kabupaten Siak, Provinsi Riau. *Heutagogia: Journal of Islamic Education*, 1(2), 139-149.
- Wicaksono, L. (2017). Prokrastinasi Akademik Mahasiswa. *Jurnal Pembelajaran Prospektif*, 2(2), 67-70.
- Wulan, D. A. N., & Abdullah, S. M. (2014). PROKRASTINASI AKADEMIK DALAM PENYELESAIAN SKRIPSI. *Jurnal Sosio-Humaniora*, 5(1), 55-74.
- Yeyen Iswani, - (2019) PENGARUH MENONTON PROGRAM “ I LOOK “ DI NET TV TERHADAP PENGETAHUAN FASHION SISWA JURUSAN TATA BUSANA SMKN 04 PEKANBARU. Skripsi thesis, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. [akat-indonesia-tahun-2024](#)

Yudha, A. W., Yulianti, Y., & Gutji, N. (2023). PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL TIKTOK TERHADAP PROKRASTINASI AKADEMIK SISWA DI SMA N 10 KOTA JAMBI. *Biblio Couns: Jurnal Kajian Konseling dan Pendidikan*, 6(2), 68-80.